



**PENGARUH PENJUALAN, *RECEIVABLE TURN OVER* DAN *INVENTORY TURN OVER* TERHADAP LABA BERSIH PADA PT SAMPOERNA AGRO Tbk TAHUN 2011-2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Akuntansi dan  
Keuangan Syariah*

**Oleh**

**FITRA HANNUM  
NIM. 164 020 0155**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2021**



**PENGARUH PENJUALAN, *RECEIVABLE TURN OVER* DAN *INVENTORY TURN OVER*  
TERHADAP LABA BERSIH PADA  
PT SAMPOERNA AGRO Tbk  
TAHUN 2011-2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Akuntansi*

**Oleh**

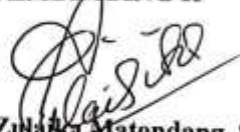
**FITRA HANNUM**  
NIM. 164 020 0155

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**PEMBIMBING I**

  
Delima Sari Lubis, M. A.  
NIP.19840512201403 2 002

**PEMBIMBING II**

  
Zulhedi Matondang, S. Pd., M. Si.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. FITRA HANNUM  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 07 Januari 2021  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. FITRA HANNUM yang berjudul "Pengaruh Penjualan, *Receivable Turn Over* dan *Inventory Turn Over* terhadap Laba Bersih pada PT Sampoerna Agro Tbk tahun 2011-2018". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

**PEMBIMBING I**

Delima Sari Lubis, M.A  
NIP. 19840512 201403 2 002

**PEMBIMBING II**

Zulaila Matondang, M.Si

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FITRA HANNUM

NIM : 16 402 00155

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh Penjualan, *Receivable Turn Over* dan *Inventory Turn Over* terhadap Laba Bersih pada PT Sampoerna Agro Tbk tahun 2011-2018**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 07 Januari 2021  
Saya yang Menyatakan,



**FITRA HANNUM**

**NIM. 16 402 00155**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : FITRA HANNUM  
NIM : 16 402 00155  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Penjualan, Receivable Turn Over dan Inventory Turn Over terhadap Laba Bersih pada PT Sampoerna Agro Tbk tahun 2011-2018”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 07 Januari 2021

Yang menyatakan,



**FITRA HANNUM**  
**NIM. 16 402 00155**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : FITRA HANNUM  
**NIM** : 16 402 00155  
**FAKULTAS/PROGRAM STUDI** : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
**JUDUL SKRIPSI** : Pengaruh Penjualan, *Receivable Turn Over* dan *Inventory Turn Over* Terhadap Laba Bersih Pada PT Sampoerna Agro Tbk Tahun 2011-2018.

**Ketua**

**Dr. Arbanur Rasyid, MA**  
NIP. 19730725199903 1 002

**Sekretaris**

**Hamni Fadlilah Nasution, M. Pd**  
NIP. 19830317201801 2 001

**Anggota**

**Dr. Arbanur Rasyid, MA**  
NIP. 19730725199903 1 002

**Hamni Fadlilah Nasution, M. Pd**  
NIP.19830317201801 2 001

**Arti Damisa, M.E.I.**  
NIDN. 2020128902

**Damri Batubara, M. A**  
NIDN. 2019108602

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidempuan  
**Hari/Tanggal** : Kamis/29 April 2021  
**Pukul** : 09.00 WIB s/d 12.00 WIB  
**Hasil/Nilai** : Lulus/75,75 (B)  
**Index Prestasi Kumulatif** : 3,65  
**Predikat** : PUJIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634)24022

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENJUALAN, *RECEIVABLE TURN OVER* DAN *INVENTORY TURN OVER* TERHADAP LABA BERSIH PADA PT SAMPOERNA AGRO Tbk TAHUN 2011-2018**

**NAMA : FITRA HANNUM**  
**NIM : 16 402 00155**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
dalam Bidang Ekonomi Syariah



Padangsidimpuan, Juli 2021  
Dekan,

*[Signature]*  
**Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si**  
NIP. 19780818 200901 1 015

## ABSTRAK

**Nama : FITRA HANNUM**  
**Nim : 16 402 00155**  
**Judul Skripsi : Pengaruh Penjualan, *Receivable Turn Over* dan *Inventory Turn Over* Terhadap Laba Bersih Pada PT Sampoerna Agro Tbk Tahun 2011-2018**

Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam satu periode. Laba bersih pada laporan keuangan PT Sampoerna Agro Tbk mengalami peningkatan tidak sejalan dengan penjualan, *receivable turn over* dan *inventory turn over* mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya laba bersih mengalami penurunan sedangkan penjualan, *receivable turn over* dan *inventory turn over* mengalami peningkatan dalam kurun waktu 2011-2018. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penjualan, *receivable turn over* dan *inventory turn over* berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap laba bersih pada PT Sampoerna Agro Tbk?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penjualan, *receivable turn over* dan *inventory turn over* berpengaruh baik secara parsial dan simultan terhadap laba bersih pada PT Sampoerna Agro Tbk.

Teori yang digunakan berkaitan dengan bidang akuntansi, yaitu analisis laporan keuangan. Pendekatan yang dilakukan berdasarkan teori-teori yang dikemukakan berkaitan dengan penjualan, *receivable turn over* (RTO), *inventory turn over* (ITO) dan laba bersih.

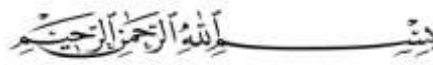
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Sampoerna Agro Tbk dari tahun 2011-2018. Penentuan sampel menggunakan teknik sampel jenuh data triwulan sebanyak 32 data, teknik analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji regresi linier berganda yang diolah menggunakan *software Eviews* versi 10.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial faktor yang dominan mempengaruhi laba bersih adalah penjualan dan *receivable turn over* sedangkan *inventory turn over* secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Sedangkan hasil dari uji F secara simultan menyatakan bahwa penjualan, *receivable turn over* dan *inventory turn over* tidak mempengaruhi laba bersih.

**Kata Kunci: Penjualan, *Receivable Turn Over*, *Inventory Turn Over*, Laba Bersih**



## KATA PENGANTAR



*Assalaamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Pengaruh Penjualan, *Receivable Turn Over* dan *Inventory Turn Over* terhadap Laba Bersih pada PT Sampoerna Agro Tbk tahun 2011-2018”** Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Ketua Prodi Jurusan Ekonomi Syariah dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku pembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang M.Si selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
6. Teristimewa keluarga tercinta Alm. ayahanda Mukhlis Jambak dan Ibunda Nurhasni Nasution beserta keempat saudara peneliti yakni Maryam, S. Pd., M. Pd, Muhammad Fauzi, Muhammad Said dan Muhammad Rais yang paling berjasa dalam hidup peneliti. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk sahabat peneliti yang terlibat yaitu Khudri Sulaiman, Sari Ayu, Putri Marito, Afrilina Yanti, dan Anni Cholilah yang selalu memberikan motivasi

dan dorongan untuk menyelesaikan karya ini dan rekan-rekan Ekonomi Syariah 6 Akuntansi-2, angkatan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

8. Rekan peneliti Rahma Yani dan Umami Hani Harahap yang turut memberikan motivasi dan mendampingi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarabbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 07 Januari 2021  
Peneliti

**FITRA HANNUM**  
**NIM. 16 402 00155**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	.. ? ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### **C. Ta Mar butah**

Transliterasi untuk *ta mar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### **D. Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.



2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

# DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah .....	12
D. Definisi Operasional Variabel.....	12
E. Rumusan Masalah.....	14
F. Tujuan Penelitian .....	15
G. Kegunaan Penelitian .....	15
H. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>19</b>
A. Kerangka Teori	
1. Laba Bersih .....	19
a. Pengertian Laba Bersih.....	19
b. Jenis-Jenis Laba.....	20
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba.....	20
d. Faktor-Faktor Penyusunan Laba .....	21
e. Laba Dalam Ekonomi Islam.....	22
2. Penjualan .....	24
a. Pengertian Penjualan .....	24
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penjualan .....	25
c. Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih.....	26
3. <i>Receivable Turn Over</i> .....	27
a. Pengertian <i>Receivable Turn Over</i> .....	27
b. Faktor-Faktor <i>Receivable Turn Over</i> .....	28
c. Pengaruh <i>Receivable Turn Over</i> Terhadap Laba Bersih .....	30
4. <i>Inventory Turn Over</i> .....	30
a. Pengertian <i>Inventory Turn Over</i> .....	30
b. Jenis-Jenis Persediaan .....	32
c. Pengaruh <i>Inventory Turn Over</i> Terhadap Laba Bersih .....	33

B. Penelitian Terdahulu .....	34
C. Kerangka Pikir .....	37
D. Hipotesis .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	39
B. Jenis dan Sumber Data .....	39
C. Populasi dan Sampel .....	40
a. Populasi .....	40
b. Sampel .....	40
D. Teknik Pengumpulan Data .....	41
1. Studi Kepustakaan .....	41
2. Studi Dokumentasi .....	42
E. Teknik Analisis Data .....	42
1. Statistik Deskriptif .....	42
2. Uji Normalitas .....	43
3. Uji Linearitas .....	43
4. Uji Asumsi Klasik .....	44
5. Uji Hipotesis .....	46
6. Analisis Regresi Linear Berganda .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Umum Perusahaan .....	50
1. Sejarah PT Sampoerna Agro Tbk .....	50
2. Visi dan Misi PT Sampoerna Agro Tbk .....	51
3. Bidang Usaha PT Sampoerna Agro Tbk .....	52
B. Deskripsi Data Penelitian .....	53
1. Deskripsi Data Laba Bersih .....	53
2. Deskripsi Data Penjualan .....	56
3. Deskripsi Data <i>Receivable Turn Over</i> .....	59
4. Deskripsi Data <i>Inventory Turn Over</i> .....	63
5. Analisis Data Penelitian .....	66
a. Hasil Statistik Deskriptif .....	66
b. Hasil Uji Normalitas .....	68
c. Hasil Uji Linearitas .....	69
d. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	69
e. Hasil Uji Hipotesis .....	71
f. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	74
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	75
D. Keterbatasan Penelitian .....	79
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	80

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel I.1	Laba Bersih PT Sampoerna Agro Tbk Tahun 2011-2018 ..... 3
Tabel I.2	Penjualan Terhadap Laba Bersih PT Sampoerna Agro Tbk Tahun 2011-2018 ..... 4
Tabel I.3	<i>Receivable Turn Over</i> Terhadap Laba Bersih PT Sampoerna Agro Tbk Tahun 2011-2018 ..... 7
Tabel I.4	<i>Inventory Turn Over</i> Terhadap Laba Bersih PT Sampoerna Agro Tbk Tahun 2011-2018 ..... 9
Tabel I.5	Definisi Operasional Variabel ..... 13
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu ..... 34
Tabel IV.1	Data Laba Bersih PT Sampoerna Agro Tbk (dalam jutaan rupiah) ..... 53
Tabel IV.2	Data Penjualan PT Sampoerna Agro Tbk (dalam jutaan rupiah) ..... 56
Tabel IV.3	Data <i>Receivable Turn Over</i> PT Sampoerna Agro Tbk (dalam jutaan rupiah) ..... 60
Tabel IV.4	Data <i>Inventory Turn Over</i> PT Sampoerna Agro Tbk (dalam jutaan rupiah) ..... 63
Tabel IV.5	Hasil Uji Statistik Deskriptif ..... 66
Tabel IV.7	Hasil Uji Linearitas ..... 69
Tabel IV.10	Hasil Uji Multikolinearitas ..... 69
Tabel IV.11	Hasil Uji Heterokedastisitas ..... 70
Tabel IV.12	Hasil Uji Autokorelasi ..... 71
Tabel IV.13	Hasil Uji t ..... 71
Tabel IV.14	Hasil Uji F ..... 73
Tabel IV.15	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) ..... 74
Tabel IV.16	Hasil Uji Regresi Linear Berganda ..... 74

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar II.1 Kerangka Pikir .....	37
Gambar IV. 1 Laba Bersih PT Sampoerna Agro Tbk .....	54
Gambar IV. 2 Penjualan PT Sampoerna Agro Tbk .....	57
Gambar IV. 3 <i>Receivable Turn Over</i> PT Sampoerna Agro Tbk.....	61
Gambar IV. 4 <i>Inventory Turn Over</i> PT Sampoerna Agro Tbk.....	64
Gambar IV. 5 Hasil Uji Normalitas .....	68



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya setiap perusahaan baik itu perusahaan jasa, dagang dan manufaktur mempunyai tujuan, yaitu memperoleh laba dan untuk menjaga kesinambungan perusahaan dimasa yang akan datang. Seiring dengan era globalisasi yang membuat dunia bisnis berkembang, maka persaingan perusahaan khususnya perusahaan yang sejenis akan semakin ketat. Perusahaan merupakan suatu tempat yang melakukan kegiatan tertentu dengan dukungan semua faktor-faktor produksi.<sup>1</sup>

Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain adalah laba. Laba merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Perusahaan memperoleh laba dari kegiatan pokok perusahaan yaitu barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri. Perolehan laba perusahaan tidak hanya laba saja, tetapi harus memenuhi target yang telah ditetapkan. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan oleh pemilik atau perusahaan, laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan dan penanaman modal dalam rangka meningkatkan kapasitas produksi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Budi Gautama Siregar, "Manajemen Piutang" INA Rxiv, 2019 (<https://doi.org/10.31227/osf.io/gud2m>, diakses 16 Desember 2020 Pukul 21.30 WIB).

<sup>2</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 302.

Peran laba dalam perusahaan yaitu untuk dapat membiayai operasional suatu perusahaan dalam pencapaian laba yang maksimal dan untuk perkembangan suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Apabila perusahaan mengalami penurunan terhadap laba, akan berdampak cukup serius bagi perusahaan. Namun, jika perusahaan mengalami peningkatan terhadap laba merupakan gambaran meningkatnya kinerja dari perusahaan tersebut dan memiliki kesempatan untuk mengatasi kesulitan keuangan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi laba yaitu, harga jual produk atau jasa akan memengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan dan volume penjualan dan produksi, besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut.<sup>3</sup>

Perusahaan manufaktur mengalami perkembangan yang pesat di Indonesia, banyak diantaranya yang baru berdiri dan sudah lama berdiri misalnya PT Sampoerna Agro Tbk. PT Sampoerna Agro Tbk adalah salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar di Indonesia yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia. PT Sampoerna Agro Tbk adalah perusahaan yang didirikan pada tahun 1993 dan sebelumnya dikenal dengan nama PT Selapan Jaya. Perusahaan ini mengoperasikan perkebunan minyak kelapa sawit yang ada di wilayah Sumatera selatan. Perusahaan yang ingin mendapatkan laba yang lebih besar salah satunya, yaitu perolehan laba bersih Laba Bersih merupakan laba yang telah

---

<sup>3</sup> Mia Lasmi wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hlm. 265.

dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak.<sup>4</sup>

Laba Bersih pada PT Sampoerna Agro Tbk dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel I.1**  
**Laba Bersih PT Sampoerna Agro Tbk Tahun 2011-2018**  
**(Dalam Ribuan Rupiah)**

Tahun	Laba Bersih (Rp)
2011	549.522.607.000
2012	336.288.972.000
2013	120.380.480.000
2014	350.031.092.000
2015	255.892.123.000
2016	459.356.119.000
2017	303.026.790.000
2018	63.608.069.000

*(sumber : Laporan Keuangan PT Sampoerna Agro Tbk)*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa laba bersih PT Sampoerna Agro Tbk pada tahun 2011-2013 terus-menerus mengalami penurunan yaitu pada tahun 2012 laba bersih mengalami penurunan sebesar 39 persen, kemudian pada tahun 2013 laba bersih mengalami penurunan sebesar 64 persen. Pada tahun 2014 laba bersih meningkat dari tahun 2013 sebesar 190 persen, kemudian pada tahun 2015 laba bersih mengalami penurunan sebesar 27 persen dan pada tahun 2016 meningkat sebesar 80 persen, pada tahun 2017 laba bersih menurun sebesar 34 persen dan pada tahun 2018 laba bersih menurun lagi sebesar 79 persen.

---

<sup>4</sup> Analisis Laporan Keuangan, 2018, hlm. 303.

Laba bersih pada PT Sampoerna Agro Tbk tahun ketahunnya mengalami fluktuasi diakibatkan oleh penjualan yang dilakukan perusahaan juga mengalami fluktuasi. Penjualan sangatlah berpengaruh terhadap laba bersih, karena laba akan timbul jika penjualan lebih besar dibanding biaya-biaya yang dikeluarkan. Penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit. Penjualan terhadap laba bersih pada PT Sampoerna Agro Tbk dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel I.2**  
**Penjualan terhadap Laba Bersih PT Sampoerna Agro Tbk Tahun 2011-2018 (Dalam Ribuan Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan (Rp)</b>	<b>Laba Bersih (Rp)</b>
2011	3.142.378.850.000	549.522.607.000
2012	2.986.236.974.000	336.288.972.000
2013	2.560.705.943.000	120.380.480.000
2014	3.242.381.541.000	350.031.092.000
2015	2.999.448.452.000	255.892.123.000
2016	2.915.224.840.000	459.356.119.000
2017	3.616.482.911.000	303.026.790.000
2018	3.207.181.767.000	63.608.069.000

(sumber : Laporan Keuangan PT Sampoerna Agro Tbk)

Tabel di atas menunjukkan bahwa penjualan PT Sampoerna Agro Tbk tahun ketahun mengalami Fluktuasi, seperti pada tahun 2011-2013 penjualan nya terus menurun, yaitu pada tahun 2012 penjualan mengalami penurunan sebesar 5 persen dan pada tahun 2013 penjualan mengalami penurunan sebesar 14 persen. Pada tahun 2014 penjualan mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar 27 persen kemudian pada tahun 2015

penjualan mengalami penurunan sebesar 7 persen dan pada tahun 2016 penjualan menurun sebesar 3 persen. Pada tahun 2017 penjualan mengalami peningkatan sebesar 24 persen pada tahun 2018 penjualan mengalami penurunan sebesar 11 persen.

Laba utama perusahaan adalah laba penjualan biasa disebut penjualan bersih. Penjualan dan laba adalah hubungan yang erat, karena laba akan timbul jika penjualan lebih besar dibandingkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk meningkatkan laba bersih, maka penjualan pada suatu perusahaan harus meningkatkan dan biaya harus efisien. Tingginya tingkat penjualan disebabkan oleh harga yang ditawarkan kepada konsumen lebih rendah dan pemberian potongan harga bagi pembelian tunai, dan apabila hal ini tidak diikuti dengan penurunan harga pokok penjualan dan penghematan biaya laba perusahaan akan menurun.<sup>5</sup>

Fenomena terkait antara penjualan terhadap laba bersih pada PT Sampoerna Agro Tbk dapat dilihat bahwa penjualan yang mengalami fluktuasi yaitu, meningkat dan menurun pada tahun 2011-2015 sejalan dengan laba bersihnya. Dalam teori, apabila penjualan meningkat maka laba bersih akan meningkat. Dan apabila penjualan menurun maka laba bersih akan menurun juga. Akan tetapi, pada PT Sampoerna Agro Tbk tahun 2016 penjualan mengalami penurunan tidak sejalan dengan laba bersih yang meningkat. Pada tahun 2017 penjualan meningkat sedangkan laba bersihnya menurun.

---

<sup>5</sup> Gita Puspitasari, "Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih" *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 1 No. 2, 2017 ([www.neliti.com](http://www.neliti.com), diakses 18 Februari 2020 Pukul 21.21 WIB).

Dalam melaksanakan penjualan kepada konsumen, perusahaan dapat melakukannya secara tunai atau kredit. Tentunya perusahaan akan menyukai jika transaksi penjualan dapat dilakukan secara tunai karena perusahaan akan segera menerima kas, dan kas tersebut dapat segera digunakan kembali untuk mendatangkan pendapatan selanjutnya. Tetapi, di pihak lain para konsumen umumnya lebih menyukai bila perusahaan dapat melakukan penjualan secara kredit karena pembayaran dapat ditunda, penjualan kredit ini lah yang menyebabkan piutang atau tagihan.

Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun.<sup>6</sup> *Receivable turn over* (Perputaran piutang) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Perusahaan dalam meningkatkan penjualannya memberikan kredit bagi pelanggannya, apabila penjualan pada perusahaan meningkat maka laba yang diharapkan juga akan meningkat.

*Receivable turn over* terhadap laba bersih pada PT Sampoerna Agro Tbk dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>6</sup> *Analisis Laporan Keuangan*, 2018, hlm. 41.



**Tabel I.3**  
***Receivable Turn Over* terhadap Laba Bersih PT Sampoerna Agro Tbk**  
**Tahun 2011-2018**

<b>Tahun</b>	<b><i>Receivable Turn Over</i> (kali)</b>	<b>Lab a Bersih (Rp)</b>
2011	60	549.522.607.000
2012	17	336.288.972.000
2013	11	120.380.480.000
2014	16	350.031.092.000
2015	10	255.892.123.000
2016	9	459.356.119.000
2017	7	303.026.790.000
2018	5	63.608.069.000

*(sumber : Laporan Keuangan PT Sampoerna Agro Tbk)*

Dari data di atas dapat dilihat *receivable turn over* PT Sampoerna Agro Tbk pada tahun 2011-2013 terus mengalami penurunan, yaitu pada tahun 2012 *receivable turn over* mengalami penurunan sebesar 72 persen, kemudian pada tahun 2013 *receivable turn over* mengalami penurunan sebesar 35 persen. Sementara pada tahun 2014 *receivable turn over* mengalami peningkatan sebesar 45 persen. Pada tahun 2015 *receivable turn over* mengalami penurunan lagi sebesar 7 persen, kemudian pada tahun 2016 *receivable turn over* mengalami penurunan sebesar 10 persen. Pada tahun 2017 *receivable turn over* menurun sebesar 22 persen dan pada tahun 2018 *receivable turn over* menurun lagi sebesar 29 persen.

Hubungan *receivable turn over* (RTO) terhadap laba bersih adalah hubungan yang positif, karena piutang dalam suatu perusahaan harus selalu dalam keadaan berputar. Ketentuan pembayaran yang sesuai dengan kebijakan perusahaan merupakan salah satu faktor yang bisa berpengaruh periode perputaran piutang atas diterimanya modal dalam piutang.

Semakin tinggi tingkat *receivable turn over* maka semakin efisien piutang karena piutang semakin cepat terbayar dan semakin tinggi penjualan kredit dalam suatu perusahaan maka semakin tinggi laba bersih yang didapatkan.

Fenomena terkait antara *receivable* terhadap laba bersih pada PT Sampoerna Agro Tbk pada tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi yaitu, meningkat dan menurunnya *receivable turn over* diikuti dengan laba bersihnya. Dalam teori, apabila *receivable turn over* meningkat maka laba bersih meningkat, dan apabila *receivable turn over* menurun maka laba bersihnya juga akan menurun. Akan tetapi pada tahun 2016 *receivable turn over* nya menurun sedangkan laba bersihnya meningkat.

Pada perusahaan manufaktur sebelum melakukan penjualan, perusahaan membutuhkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang dibeli dengan tujuan akan dijual kembali atau disebut dengan persediaan barang.<sup>7</sup> Persediaan adalah barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau untuk dijual kembali pada masa atau periode yang akan datang atau bahan baku yang telah diproduksi perusahaan yang akan digunakan dalam proses produksi.

Pada prinsipnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada pelanggan. Dengan adanya pengelolaan *inventory turn over* yang baik maka perusahaan dapat meningkatkan

---

<sup>7</sup> Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2015), hlm. 149.

keuntungan.<sup>8</sup> *Inventory turn over* (perputaran persediaan) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. *Inventory Turn Over* terhadap Laba Bersih pada PT Sampoerna Agro Tbk dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel I.4**  
***Inventory Turn Over* terhadap Laba Bersih PT Sampoerna Agro Tbk Tahun 2011-2018**

<b>Tahun</b>	<b><i>Inventory Turn Over</i> (kali)</b>	<b>Laba Bersih (Rp)</b>
2011	9	549.522.607.000
2012	8	336.288.972.000
2013	9	120.380.480.000
2014	11	350.031.092.000
2015	6	255.892.123.000
2016	6	459.356.119.000
2017	13	303.026.790.000
2018	7	63.608.069.000

(sumber : Laporan Keuangan PT Sampoerna Agro Tbk)

Dari data di atas dapat dilihat *inventory turn over* pada PT Sampoerna Agro Tbk mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 *inventory turn over* mengalami penurunan sebesar 11 persen, kemudian pada tahun 2013 *inventory turn over* mengalami peningkatan sebesar 13 persen dan pada tahun 2014 *inventory turn over* meningkat sebesar 22 persen. Pada tahun 2015 *inventory turn over* menurun sebesar 45 persen, kemudian pada tahun 2016 *inventory turn over* tetap dari tahun 2015. Pada tahun

---

<sup>8</sup> Chintya Dewi Farhana, dkk, "Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas" *Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, vol. 4, 2016 (<https://ejournal.undiksha>, diakses 13 Januari 2020 pukul 14.26 WIB).

2017 *inventory turn over* meningkat sebesar 117 persen dan pada tahun 2018 *inventory turn over* menurun lagi sebesar 46 persen.

Hubungan antara *inventory turn over* terhadap laba bersih adalah hubungan yang positif, karena *inventory turn over* yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan ini menandakan efektivitas manajemen persediaan. Sebaliknya, *inventory turn over* yang rendah menandakan tanda-tanda mis-manajemen seperti kurangnya pengendalian persediaan yang efektif.<sup>9</sup> *Inventory turn over* (perputaran piutang) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar atau berganti dalam satu periode.<sup>10</sup> Semakin tinggi rasio *inventory turn over* menunjukkan bahwa modal kerja yang dibutuhkan dalam persediaan semakin rendah dan hal ini baik bagi perusahaan namun begitu sebaliknya semakin rendah perputaran persediaan maka tidak baik bagi perusahaan yang mengakibatkan dana yang tertanam dalam persediaan tidak cepat kembali menjadi kas perusahaan.<sup>11</sup>

Fenomena terkait antara *Inventory turn over* terhadap laba bersih pada PT Sampoerna Agro Tbk tahun 2011-2012 mengalami penurunan dan diikuti oleh laba bersihnya, akan tetapi pada tahun 2013 perputaran persediaan nya menurun tidak diikuti dengan laba bersih yang meningkat. Pada tahun 2016 perputaran persediaan tetap sementara laba bersihnya

---

<sup>9</sup> Manduh M. Hanafi, dkk., *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), hlm. 78.

<sup>10</sup> *Analisis Laporan Keuangan*, 2018, hlm. 181.

<sup>11</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan (edisi IV)* (Yogyakarta: YPKN, 2014), hlm. 75.

meningkat dan pada tahun 2017 perputaran persediaannya meningkat sedangkan laba bersihnya menurun. Nilai penjualan, *receivable turn over* (perputaran piutang) , dan *inventory turn over* (perputaran persediaan) dapat mempengaruhi laba karena semakin tinggi tingkat penjualan, *receivable turn over*, dan *inventory turn over* maka akan semakin tinggi pula laba yang diperoleh oleh perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah penjualan, *receivable turn over*, dan *inventory turn over* akan mengurangi laba dalam perusahaan. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada PT Sampoerna Agro Tbk diatas peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu, **“Pengaruh Penjualan, *Receivable Turn Over*, *Inventory Turn Over* Terhadap Laba Bersih Pada PT Sampoerna Agro Tbk Tahun 2011-2018”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang perlu diteliti, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Laba bersih PT Sampoerna Agro Tbk mengalami fluktuasi pada tahun 2011-2018.
2. Penjualan mengalami peningkatan, akan tetapi laba bersih mengalami penurunan pada tahun 2017.
3. Penjualan mengalami penurunan, akan tetapi laba bersih mengalami peningkatan pada tahun 2016.

4. *Receivable turn over* mengalami penurunan, akan tetapi laba bersih mengalami peningkatan pada tahun 2016.
5. *Inventory turn over* mengalami peningkatan, akan tetapi laba bersih mengalami penurunan pada tahun 2017.
6. *Inventory turn over* pada tahun 2016 sama dengan tahun 2017 atau tetap, akan tetapi laba bersih mengalami peningkatan pada tahun 2016.
7. *Inventory turn over* mengalami penurunan, akan tetapi laba bersih mengalami peningkatan pada tahun 2013.

### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan yang akan di teliti. Dari beberapa identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, peneliti membatasi masalahnya hanya pada Pengaruh Penjualan, *Receivable Turn Over*, dan *Inventory Turn Over* Terhadap Laba Bersih Pada PT Sampoerna Agro Tbk tahun 2011-2018.

### **D. Definisi Operasional Variabel**

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Ada dua jenis variabel pada penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (X) adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya



variabel *dependent*. Sedangkan variabel dependen (Y) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel *independent*.<sup>12</sup>

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian, maka akan ditentukan variabel penelitian dari judul : “Pengaruh penjualan, *receivable turn over* dan *inventory turn over* terhadap laba bersih pada PT Sampoerna Agro Tbk sebagai berikut :

**Tabel I.5**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Jenis Variabel	Definisi Variabel	Rumus	Skala Pengukuran
1.	Laba Bersih (Y)	Laba Bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak. <sup>13</sup> Jadi, Laba Bersih adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban jika pendapatan melebihi beban, maka hasilnya adalah laba.	laba kotor– semua beban	Rasio
2.	Penjualan (X <sub>1</sub> )	Penjualan merupakan kegiatan untuk menukarkan barang atau menukarkan jasa khususnya dengan uang. Penjualan adalah jumlah yang di dapat penjual dari hasil penjualan barang.	Total penjualan	Rasio
3.	<i>Receivable Turn Over</i> (X <sub>2</sub> )	<i>Receivable Turn Over</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan selama satu periode atau	penjualan kredit / rata-rata	Rasio

<sup>12</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 29.

<sup>13</sup> *Analisis Laporan Keuangan*, 2018, hlm. 303.

		berapa kali dana yang ditanam dalam piutang itu berputar dalam satu periode. <sup>14</sup> jadi, <i>Receivable Turn Over</i> merupakan mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.	piutang	
4.	<i>Inventory turn over (X<sub>3</sub>)</i>	<i>Inventory turn over</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam di persediaan. <sup>15</sup> Jadi, <i>Inventory turn over</i> adalah menunjukkan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi.	penjualan / persediaan	Rasio

#### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dibuat, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada PT Sampoerna Agro Tbk tahun 2011-2018?
2. Apakah terdapat pengaruh *receivable turn over* terhadap laba bersih pada PT Sampoerna Agro Tbk tahun 2011-2018?
3. Apakah terdapat pengaruh *inventory turn over* terhadap laba bersih pada PT Sampoerna Agro Tbk tahun 2011-2018?
4. Apakah terdapat pengaruh penjualan, *receivable turn over* dan *inventory turn over* secara simultan pada PT Sampoerna Agro Tbk tahun 2011-2018?

---

<sup>14</sup> hlm. 177.

<sup>15</sup> hlm. 180.

## **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada PT Sampoerna Agro Tbk tahun 2011-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *receivable turn over* terhadap laba bersih pada PT Sampoerna Agro Tbk tahun 2011-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *inventory turn over* terhadap laba bersih pada PT Sampoerna Agro Tbk tahun 2011-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh penjualan, *receivable turn over* dan *inventory turn over* secara simultan terhadap laba bersih pada PT Sampoerna Agro Tbk tahun 2011-2018.

## **G. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan untuk memperkaya dan memperluas pengetahuan dalam bidang akuntansi, khususnya penjualan, *receivable turn over*, *inventory turn over* dan laba bersih.

## 2. Bagi IAIN Padangsidimpuan

Penelitian ini dapat diharapkan menjadi bahan referensi bagi Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan khususnya Mahasiswa Ekonomi Syariah dan menambah Kepustakaan IAIN Padangsidimpuan.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa wawasan dan manfaat dalam melakukan penelitian yang ada penjualan, *receivable turn over*, *inventory turn over* dan laba bersih. Dan bagi peneliti selanjutnya dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang sejenis, untuk memperluas wawasan dan pengetahuan teori yang diberikan dalam perkuliahan.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan pengumpulan data gambaran secara ringkas mengenai skripsi ini, maka sistem penulisannya akan dibagi ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

**Bab I pendahuluan** terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Identifikasi masalah yaitu berisi uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian yang memaparkan fenomena-fenomena. Batasan masalah yaitu peneliti membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada beberapa aspek atau sub masalah yang dipandang lebih dominan. Definisi operasional

variabel yaitu menjelaskan secara operasional tentang setiap variabel yang akan diteliti, serta menjelaskan pengukuran dan skala yang digunakan dalam penelitian. Rumusan masalah dibuat dalam bentuk pertanyaan yang bersifat umum dan khusus. Tujuan penelitian ini merupakan jawaban terhadap rumusan masalah atau berupa pertanyaan yang mengungkapkan hal-hal yang akan diperoleh pada akhir penelitian. Kegunaan penelitian menjelaskan manfaat yang hendak diperoleh dari hasil penelitian. Sistematika pembahasan yaitu menuliskan kembali seluruh yang termuat dalam daftar isi. Penulisan sistematika yang benar, selain mengemukakan seluruh yang tercantum pada daftar isi juga memberi penjelasan bagaimana sistematika penulisan yang dilaksanakan mulai dari awal hingga akhir sehingga penulisan penelitian benar-benar sistematis, jelas dan mudah dipahami.

**Bab II landasan teori** terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis. Kerangka teori ialah pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori dan konsep yang diambil dari segala yang dijadikan sebagai referensi dalam penelitian. Penelitian terdahulu mencantumkan beberapa penelitian dari orang lain yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pikir berisi tentang pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang ingin diselesaikan pemecahannya. Hipotesis yaitu uraian yang menjelaskan jawaban sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan hasil kajian kerangka teori.

**Bab III metode penelitian** terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel dan analisis data. lokasi dan waktu penelitian yaitu uraian yang menjelaskan penelitian yang dimulai dari awal penulisan proposal hingga penulisan laporan penelitian yang akan dilaksanakan dan karakteristiknya dan menjelaskan pendekatan yang dilakukan yaitu kuantitatif. Populasi dan sampel yaitu ada hubungannya dengan generalisasi. Namun bila jumlah populasinya besar, dapat ditetapkan sampel sesuai dengan aturan yang ada dalam metode penelitian. Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan bentuk sumber data dan jenis data dan jenis pendekatan penelitian. Untuk penelitian dokumentasi, pengumpulan datanya dilakukan dengan menelaah buku-buku atau arsip yang ada dan bahan lain yang menjadi sumber data.

**Bab IV hasil penelitian;** keseluruhan isi skripsi yang memuat temuan penelitian yang merupakan jawaban terhadap permasalahan penelitian yang telah dirumuskan.

**Bab V penutup;** keseluruhan isi skripsi yang memuat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah disertai dengan saran-saran kemudian dilengkapi dengan literatur.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Laba Bersih

###### a. Pengertian Laba Bersih

Menurut Kasmir “laba bersih adalah laba yang dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.”<sup>16</sup> Menurut Soemarso S. R “angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih (*net profit*). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal”.<sup>17</sup>

Menurut Hery “laba bersih adalah laba yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu”.<sup>18</sup>

Laba bersih adalah angka terakhir dalam laporan laba-rugi. Laba-rugi dapat diperoleh dengan pengurangan antara pendapatan dan semua beban laba bersih jika jumlah pendapatan lebih besar dari pada jumlah beban. Untuk tujuan internal, laba difokuskan pada laba operasi, yaitu laba sebelum memperhitungkan bunga dan pajak. Jadi,

---

<sup>16</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 303.

<sup>17</sup> Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar edisi 5* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 227.

<sup>18</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 195.

laba bersih adalah laba yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Laba bersih berasal dari laba kotor dikurangi dengan semua beban.

#### b. Jenis-Jenis Laba

Jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

- 1) Laba kotor (*gross profit*) adalah selisih antara penjualan bersih dan harga pokok penjualan. Disebut harga kotor karena jumlahnya masih harus dikurangi biaya-biaya usaha.
- 2) Laba dari operasi adalah selisih antara laba kotor dan total beban operasi.
- 3) Laba bersih adalah angka terakhir dalam perhitungan laba rugi yang diperoleh dari laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi beban lain-lain.

#### c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba

Faktor-faktor yang mempengaruhi laba adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

- 1) Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan memengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.
- 2) Harga jual produk atau jasa akan memengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

---

<sup>19</sup> Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hlm. 266.

<sup>20</sup> Mulyadi, *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa, Edisi Ketiga* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 513.



- 3) Volume penjualan dan produksi, besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut.

#### Perencanaan Laba

- d. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan laba, yaitu:<sup>21</sup>

- 1) Volume penjualan tahun sebelumnya;
- 2) Harga jual periode sebelumnya;
- 3) Kecenderungan permintaan terhadap produk yang ditawarkan dari tahun ke tahun;
- 4) Kondisi persaingan, baik local maupun internasional;
- 5) Kecenderungan inflasi secara umum;
- 6) Kondisi perekonomian pemerintah dan masyarakat;
- 7) Kecenderungan perubahan selera masyarakat;
- 8) Anggaran promosi
- 9) Pertimbangan lainnya.

Laba bersih adalah laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. Laba bersih disajikan dalam laporan laba-rugi dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya. Laba Bersih adalah kenaikan aset dalam suatu periode akibat kegiatan produktif yang dapat dibagi atau didistribusikan kepada kreditor, pemerintah, pemegang saham (dalam bentuk bunga, pajak,

---

<sup>21</sup> *Analisis Laporan Keuangan*, 2017, hlm. 268.

dan deviden) tanpa mempengaruhi keutuhan ekuitas pemegang saham semula.

e. Laba Dalam Ekonomi Islam

Allah SWT telah menetapkan aturan-aturan dalam menjalankan kehidupan ekonomi. Allah SWT telah menetapkan batas-batas tertentu terhadap perilaku manusia menguntungkan satu individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya. Perilaku mereka yang ditetapkan dalam hukum Allah harus diawasi oleh masyarakat secara keseluruhan aturan Islam melalui aturan sosial, politik, agama, moral dan hukum yang mengikat masyarakat. Berlakunya aturan-aturan ini membentuk lingkungan dimana para individu melakukan kegiatan ekonomi mereka, salah satunya dalam kegiatan usaha untuk memperoleh laba ataupun keuntungan.

Berikut ini beberapa aturan tentang laba dalam konsep ekonomi Islam.<sup>22</sup>

- 1) Adanya harta (uang yang dikhususkan untuk perdagangan).
- 2) Mengoperasikan modal secara interaktif.
- 3) Memposisikan harta sebagai objek yang berputar adanya kemungkinan pertambahan atau pengurangan jumlahnya.

Laba bersih merupakan angka terakhir dalam laporan laba-rugi (*net profit*). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan mengalami rugi angka terakhir

---

<sup>22</sup> M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 40.

dalam laporan laba-rugi adalah rugi bersih (*net loss*).<sup>23</sup> Diantaranya ayat-ayat yang meliputi laba atau keuntungan terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 16:

Arab-latin : “Ulā`ikallazīnasytarawuḍ-ḍalālata bil-hudā fa mā rabiḥat tijāratuhum wa mā kānu muhtadīn”.

Artinya : “ mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”.<sup>24</sup>

Berdasarkan ayat di atas maksudnya adalah setiap keuntungan dari perdagangan dalam berbagai bidang pekerjaan yang diharamkan, maka itu adalah hasil yang kotor, sehingga yang lahir adalah transaksi yang rusak. Keuntungan menjadi haram apabila diperoleh melalui penipuan dan manipulasi, monopoli penjualan dan sejenisnya. Islam tidak melarang seorang muslim untuk mendapatkan keuntungan yang berasal dari aktivitas bisnis adalah termasuk dalam aspek mu'amalah yang memiliki dasar kaidah

---

<sup>23</sup> *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi 5*, hlm. 227.

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Bintang Indonesia, t.t.), hlm. 3.

memperoleh segala sesuatu sepanjang diperoleh dan digunakan dengan cara-cara yang baik.<sup>25</sup>

## 2. Penjualan

### a. Pengertian Penjualan

Menurut Kasmir “Penjualan merupakan pendapatan utama perusahaan karena jika aktivitas penjualan produk maupun jasa tidak dikelola dengan baik maka secara langsung dapat merugikan perusahaan. Dengan tingkat penjualan yang tinggi, maka perusahaan dapat meraih keuntungan yang optimal, dimana keuntungan dan kepuasan pelanggan merupakan ukuran penilaian dari keberhasilan suatu perusahaan dan keberlangsungan hidup perusahaan”.<sup>26</sup> Menurut Hery “Penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit”.<sup>27</sup>

Menurut Irham Fahmi “penjualan (*sales*) merupakan penerimaan yang diperoleh dari pengiriman barang dagangan atau dari penyerahan sebagai bahan pertimbangan.<sup>28</sup> Jadi, penjualan merupakan kegiatan untuk menukarkan barang atau menukarkan jasa khususnya dengan uang. Penjualan adalah jumlah yang di dapat penjual dari hasil penjualan barang.

---

<sup>25</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 18* (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2003), hlm. 122-123.

<sup>26</sup> *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa, Edisi Ketiga*, hlm. 58.

<sup>27</sup> *Analisis Laporan Keuangan*, 2014, hlm. 47.

<sup>28</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 99.

## b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penjualan

Penjualan maksudnya adalah jumlah omzet barang atau jasa yang dijual, baik dalam unit ataupun dalam rupiah. Besar kecilnya penjualan ini penting bagi perusahaan sebagai data awal dalam melakukan analisis. Sementara itu, penjualan dipengaruhi oleh:<sup>29</sup>

### 1) Faktor harga jual

Harga jual adalah harga persatuan atau unti atau per kilogram atau lainnya produk yang dijual di pasaran. Penyebab berubahnya harga jual adalah perubahan nilai harga jual per satuan. Dalam kondisi tertentu, harga jual dapat naik, tetapi dapat pula turun. Perubahan inilah yang menjadi penyebab yang menjadi penyebab perubahan laba kotor dari waktu ke waktu.

### 2) Faktor jumlah barang yang dijual.

Jumlah barang yang dijual maksudnya adalah banyaknya kuantitas aatau jumlah barang (volume) yang dijual dalam suatu periode. Sudah pasti jika barang yang dijual dengan kuantitas yang lebih banyak, juga akan mempengaruhi peningkatan laba kotor. Demikian pula sebaliknya, apabila kuantitas barang yang dijual sedikit, tentu kemungkinan akan terjadi penurunan penjualan.

---

<sup>29</sup> *Analisis Laporan Keuangan*, 2018, hlm. 305-306.

### c. Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih

Penjualan merupakan pendapatan utama perusahaan karena jika aktivitas penjualan produk maupun jasa tidak dikelola dengan baik maka secara langsung dapat merugikan perusahaan. Dengan tingkat penjualan yang tinggi, maka perusahaan dapat meraih keuntungan yang optimal, dimana keuntungan dan kepuasan pelanggan merupakan ukuran penilaian dari keberhasilan suatu perusahaan dan keberlangsungan hidup perusahaan.<sup>30</sup>

Laba utama perusahaan adalah laba penjualan biasa disebut penjualan bersih. Jika, penjualan meningkat dan disertai dengan peningkatan laba bersih maka hasilnya adalah sebuah keuntungan yang sangat besar bagi sebuah perusahaan hal ini bias dilihat dari laba bersih yang didapat oleh suatu perusahaan yang dalam setiap tahunnya meningkat seiring dengan perubahan tingkat penjualan. Tingginya tingkat penjualan disebabkan oleh harga yang ditawarkan kepada konsumen lebih rendah dan pemberian potongan harga bagi pembelian tunai, dan apabila hal ini tidak diikuti dengan penurunan harga pokok penjualan dan penghematan biaya laba perusahaan akan menurun.

---

<sup>30</sup> *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa, Edisi Ketiga*, hlm. 58.

### 3. *Receivable Turn Over* (Perputaran Piutang)

#### a. Pengertian *Receivable Turn Over*

Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan suatu perusahaan yang pembayarannya secara kredit.<sup>31</sup> Menurut Kasmir dan Jakfar “*receivable turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investement dalam piutang”.<sup>32</sup> Hal ini jelas adalah rasio *receivable turn over* memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

Menurut Kasmir “*receivable turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.”<sup>33</sup> Menurut Mia Lasmi Wardiyah “*receivable turn over* merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam periode tertentu. Semakin tinggi perputaran, semakin rendah modal kerja yang

---

<sup>31</sup> *Analisis Laporan Keuangan*, 2017, hlm. 63.

<sup>32</sup> Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 134.

<sup>33</sup> *Analisis Laporan Keuangan*, 2018, hlm. 176.

tertanam dalam piutang. Sebaliknya, semakin rendah rasio, semakin tinggi *over investment* dalam piutang.<sup>34</sup>

Menurut K. R. Subramanyam dan John J. Wild “*receivable turn over* merupakan rasio yang menunjukkan rata-rata seberapa sering, secara rata-rata, piutang berubah, yaitu diterima dan ditagih sepanjang tahun”.<sup>35</sup>

Jadi, *receivable turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk berapa kali penagihan piutang selama satu periode. *Receivable turn over* adalah penjualan kredit dibagikan dengan rata-rata piutang.

Cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan dengan rata-rata piutang.<sup>36</sup> Rumusan untuk mencari *receivable turn over* adalah sebagai berikut:<sup>37</sup>

$$\text{Receivable Turn Over} = \text{Penjualan} / \text{Piutang}$$

#### b. Faktor-Faktor *Receivable Turn Over*

Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:<sup>38</sup>

##### 1) Volume penjualan

<sup>34</sup> *Analisis Laporan Keuangan*, 2017, hlm. 169-170.

<sup>35</sup> K. R. Subramanyam. dkk, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hlm. 99.

<sup>36</sup> hlm. 135.

<sup>37</sup> *Analisis Laporan Keuangan*, 2018, hlm. 176.

<sup>38</sup> Hlm. 82.



Makin besar jumlah penjualan kredit dari keseluruhan penjualan akan memperbesar jumlah piutang dan sebaliknya makin kecil jumlah penjualan kredit dari keseluruhan piutang akan memperkecil jumlah piutang.

2) Syarat pembayaran bagi penjualan kredit

Semakin panjang batas waktu pembayaran kredit semakin besar jumlah piutangnya dan sebaliknya semakin pendek batas waktu pembayaran kredit berarti semakin kecil jumlah piutang.

3) Ketentuan tentang batas volume penjualan kredit

Apabila batas maksimal volume penjualan kredit ditetapkan dalam jumlah yang relatif besar maka besarnya piutang juga semakin besar.

4) Kebiasaan membayar para pelanggan kredit

Apabila kebiasaan membayar para pelanggan dari penjualan kredit mundur dari waktu yang dipersyaratkan maka besarnya jumlah piutang relatif besar.

5) Kegiatan penagihan piutang dari pihak perusahaan

Apabila kegiatan penagihan piutang dari perusahaan bersifat aktif dan pelanggan melunasinya, maka besarnya jumlah piutang relatif kecil, tetapi apabila kegiatan penagihan piutang bersifat pasif maka jumlah piutang relatif besar.

c. Pengaruh *Receivable Turn Over* Terhadap Laba Bersih

Perusahaan dalam meningkatkan penjualannya memberikan kredit bagi pelanggannya, apabila penjualan pada perusahaan meningkat maka laba yang diharapkan juga akan meningkat. Pada dasarnya penjualan secara kredit bertujuan merangsang minat para pelanggan, menaikkan volume penjualan, meningkatkan laba bersih penjualan, dan strategi ampuh dalam memenangkan persaingan pasar. Besar kecilnya piutang dipengaruhi beberapa faktor antara lain: volume penjualan kredit, semakin besar jumlah penjualan kredit dari keseluruhan penjualan, semakin besar jumlah piutang. Sebaliknya, semakin kecil jumlah penjualan kredit dari keseluruhan piutang, semakin kecil jumlah piutang.<sup>39</sup>

**4. *Inventory Turn Over* (Perputaran Persediaan)**

a. Pengertian *Inventory Turn Over*

Persediaan adalah bagian yang sangat penting dalam suatu bisnis. Menurut Kasmir "*inventory turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam inventory ini berputar dalam satu periode. Rasio ini juga menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti

---

<sup>39</sup> Mia Lasmi wardiyah, *Akuntansi Keuangan Menengah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), hlm. 174.

dalam satu tahun, semakin kecil rasio ini maka semakin jelek demikian pun sebaliknya.<sup>40</sup>

Menurut Kasmir dan Jakfar “*inventory turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang dan lainnya). Atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari”.<sup>41</sup>

Menurut Sofyan Safri Harahap “*inventory turn over* merupakan rasio yang menunjukkan berapa cepat *inventory turn over* dalam siklus normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan berjalan cepat”.<sup>42</sup> Menurut Munawir “*inventory turn over* merupakan berapa kali persediaan diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. Semakin tinggi tingkat *inventory turn over* tersebut, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah”.<sup>43</sup>

Jadi, *Inventory turn over* adalah untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan dan kemudian persediaan ini berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi

---

<sup>40</sup> Analisis Laporan Keuangan, 2018, hlm. 180.

<sup>41</sup> Studi Kelayakan Bisnis, hlm. 134.

<sup>42</sup> Sofyan Safri Harahap, Analisis Laporan keuangan (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 308.

<sup>43</sup> Munawir, Analisis Laporan Keuangan (Edisi IV) (Yogyakarta: YPKN, 2014), hlm. 119.

perputaran persediaan maka laba yang didapatkan akan tinggi pula. Sebaliknya, jika perputaran persediaan semakin rendah maka laba yang didapatkan akan rendah juga.

#### b. Jenis-Jenis Persediaan

Pada dasarnya persediaan meliputi 3 macam yang utama adalah:<sup>44</sup>

##### 1) Persediaan barang mentah (*raw material*)

Artinya adalah persediaan barang berwujud, seperti besi, kayu, serta komponen-komponen lain yang dapat digunakan dalam proses produksi.

##### 2) Persediaan Komponen-komponen Rakitan (*purchased parts/component*)

Artinya adalah persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen yang diperoleh dari perusahaan lain secara langsung dapat dirakit menjadi suatu produk.

##### 3) Persediaan bahan pembantu atau penolong

Artinya adalah persediaan barang-barang yang merupakan keluaran dari tiap-tiap bagian dalam proses produksi atau telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi masih perlu diproses lebih lanjut menjadi barang jadi.

##### 4) Persediaan barang jadi

---

<sup>44</sup> hlm. 95.

Artinya adalah persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap dijual atau dikirim kepada pelanggan.

Cara mencarinya adalah membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dan rata-rata persediaan. Namun apabila tidak ada harga pokok, maka dapat digunakan sebagai perhitungannya adalah penjualan (*sale*) dengan rata-rata persediaan dan biasanya dalam hitungan pertahun.<sup>45</sup>

Dapat dinyatakan dengan:

$$\text{Inventory Turn Over} = \text{Penjualan} / \text{Persediaan}$$

c. Pengaruh Terhadap *Inventory Turn Over* Terhadap Laba Bersih

Dalam mendapatkan laba perusahaan manufaktur sebelum melakukan penjualan, perusahaan membutuhkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang dibeli dengan tujuan akan dijual kembali atau disebut dengan persediaan barang.<sup>46</sup> Pada prinsipnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada pelanggan. Dengan adanya pengelolaan perputaran persediaan yang baik maka perusahaan dapat meningkatkan keuntungan.

<sup>45</sup> *Studi Kelayakan Bisnis*, hlm. 134.

<sup>46</sup> Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2015), hlm.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian relevan atau penelitian terdahulu adalah penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan erat dengan masalah-masalah penelitian yang dilakukan setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang masalahnya terdapat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Astri Fitrihartini S (2015)	Pengaruh volume penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Jurnal, Universitas Komputer Indonesia)	Secara simultan menunjukkan bahwa volume penjualan dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
2.	Dalilah Siagian (2018)	Pengaruh perputaran persediaan dan penjualan terhadap laba bersih pada ud falmboyan coconut centre batu bara. (Jurnal, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)	Secara simultan menunjukkan bahwa perputaran persediaan dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
3.	Farida Hanum (2017)	Pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada PT Alam Sutera Realty Tbk. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan)	Secara simultan menunjukkan bahwa penjualan dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
4.	Nurul Widyawati (2014)	Pengaruh penjualan dan perputaran piutang terhadap laba bersih pada perusahaan farmasi. (Jurnal, Stiesia Surabaya)	Secara parsial menunjukkan bahwa penjualan dan perputaran piutang berpengaruh

			terhadap laba bersih.
5.	Reza Yahya (2018)	Pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada PT Clipan Finance Indonesia Tbk. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan)	Secara simultan menunjukkan bahwa penjualan dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
6.	Saut Mulyarto (2016)	Pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap laba bersih pada PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan)	Secara simultan menunjukkan perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Perbedaan dan persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Astri Fitrihartini yaitu variable Y nya sama adalah laba bersih dan variabel X sama menggunakan penjualan, sedangkan perbedaannya dalam variabel X tanpa menggunakan biaya operasional. Dalam penelitian ini kurangnya perputaran piutang dan perputaran persediaan.
2. Persamaan peneliti yang akan dilakukan peneliti dengan peneliti Dalilah Siagian yaitu variable Y nya sama yaitu laba bersih dan variabel X nya sama menggunakan penjualan dan perputaran persediaan. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada variable X nya kurang yaitu perputaran piutang.
3. Persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan yang dilakukan oleh Farida Hanum yaitu variabel Y nya sama-sama menggunakan laba

bersih dan variabel X nya sama-sama menggunakan penjualan. Sedangkan, perbedaannya adalah dalam variabel X peneliti terdahulu menggunakan biaya operasional sedangkan dalam penelitian ini tidak menggunakan biaya operasional dan menggunakan perputaran persediaan dan perputaran piutang sebagai gantinya.

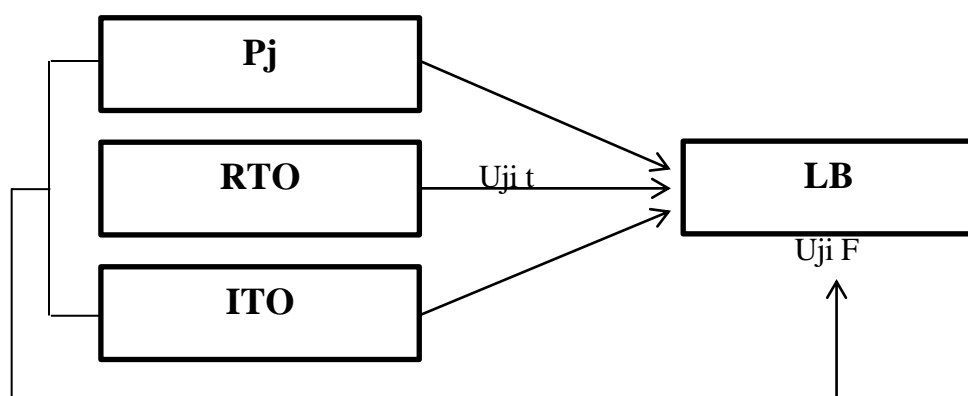
4. Persamaan peneliti yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Widyawati yaitu dimana variabel Y nya sama yaitu laba bersih dan variabel X nya menggunakan penjualan dan perputaran piutang. Sedangkan perbedaan pada variabel X nya kurangnya perputaran persediaan.
5. Persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian Reza Yahya yaitu dimana variable Y adalah laba bersih dan variabel X nya sama menggunakan penjualan. Sedangkan perbedaannya terletak pada variable X nya dalam penelitian terdahulu variabel X nya tanpa menggunakan biaya operasional , dalam penelitian ini kurang yaitu perputaran piutang dan perputaran persediaan.
6. Persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Saut Mulyarto yaitu variabel Y nya sama adalah laba bersih dan variabel X nya menggunakan perputaran persediaan dan perputaran piutang, sedangkan perbedaannya variabel X nya kurang yaitu penjualan.



### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variable independen dan dependen.<sup>47</sup>

**Gambar II.1**  
**Kerangka Pikir**



Pada gambar di atas dijelaskan bahwa uji t dilakukan untuk mengetahui apakah ada model regresi variabel independen (Pj, RTO, dan ITO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (LB), uji t digunakan untuk mengetahui secara parsial masing-masing variabel. Sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen (Pj, RTO, dan ITO) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (LB).

### D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi.<sup>48</sup>

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 60.

<sup>48</sup> Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2018), hlm. 59.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{a1}$  = terdapat pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada PT Sampoerna Agro Tbk tahun 2011-2018.

$H_{01}$  = tidak terdapat pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada PT Sampoerna Agro Tbk tahun 2011-2018.

$H_{a2}$  = terdapat pengaruh *receivable turn over* terhadap laba bersih pada PT Sampoerna Agro Tbk tahun 2011-2018.

$H_{02}$  = tidak terdapat pengaruh *receivable turn over* terhadap laba bersih PT Sampoerna Agro Tbk tahun 2011-2018.

$H_{a3}$  = terdapat pengaruh *inventory turn over* terhadap laba bersih pada PT Sampoerna Agro Tbk tahun 2011-2018.

$H_{03}$  = tidak terdapat pengaruh *inventory turn over* terhadap laba bersih pada PT Sampoerna Agro Tbk tahun 2011-2018.

$H_{a4}$  = terdapat pengaruh penjualan, *receivable turn over* dan *inventory turn over* terhadap laba bersih pada PT Sampoerna Agro Tbk tahun 2011-2018.

$H_{04}$  = tidak terdapat pengaruh penjualan, *receivable turn over*, dan *inventory turn over* terhadap laba bersih pada PT Sampoerna Agro Tbk tahun 2011-2018.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Sampoerna Agro Tbk yang beralamat di Sampoerna Strategic square North Tower 28<sup>th</sup> Fl, jln. Jendral Sudirman Kav 45, Jakarta; Jakarta; Kode Pos: 12930. Sedangkan waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2020-April 2021.

#### B. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. <sup>49</sup>Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka. <sup>50</sup>

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber c yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hccubungannya dengan obyek penelitian Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan yaitu Laporan keuangan PT Sampoerna Agro Tbk melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

---

<sup>49</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prenadamedia, 2015), hlm. 38.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 43.

## C. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Menurut Sugiyono “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek ataupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.<sup>51</sup>

Menurut Rahmat “populasi adalah seperangkat unit analisis yang lengkap yang sedang diteliti.”<sup>52</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT Sampoerna Agro Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang merupakan perusahaan terbuka (*go public*) pada tahun 2007. Populasinya mulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2018 per triwulan, sebanyak 32 laporan keuangan.

### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 80.

<sup>52</sup> Rahmat, *Statistik Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 78.

tertentu sehingga dapat mewakili populasi.<sup>53</sup> Menurut mudrajad Kuncoro “sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi”.<sup>54</sup>

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan sampel (sampling) jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi *relative* kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.<sup>55</sup> Jumlah sampel penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT Sampoerna Agro Tbk tahun 2011-2018 per tri wulan. Secara keseluruhan jumlah sampel selama delapan tahun terakhir sebanyak 32 sampel.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

##### **1. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literature-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

---

<sup>53</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 74.

<sup>54</sup> mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi: bagaimana meneliti & menulis Tesis* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 118.

<sup>55</sup> *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R & D*, hlm. 85.

## 2. Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian namun memperoleh data melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan keseluruhan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data sekunder yang didapatkan melalui laporan keuangan triwulan perusahaan yang berasal dari alamat web resmi PT Sampoerna Agro Tbk melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan aplikasi dan logika untuk memahami dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan mengenai subjek permasalahan. Teknik analisis yang sesuai ditentukan oleh kebutuhan-kebutuhan informasi manajemen, karakteristik atas desain penelitian dan sifat-sifat dari data yang dikumpulkan.

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka akan dilakukan analisis data atau pengolahan data. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah *Eviews* versi 10.

### 1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif (*descriptive*) digunakan untuk penggambaran tentang statistik data seperti *Min*, *Max*, *Mean*, *Sum* dan standar deviasi. Menurut Sugiyono analisis deskriptif adalah “ statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa

bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>56</sup>

Menurut Iqbal Hasan statistik deskriptif adalah “bagian dari statistik yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu hal data atau keadaan. Dengan kata lain statistik deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan-persoalan. Penarikan pada statistika deskriptif (jika ada) hanya ditujukan pada kumpulan data yang ada.”<sup>57</sup>

## 2. Uji Normalitas

Menurut Nur Asnawi dan Masyhuri uji normalitas adalah pengujian dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.<sup>58</sup> Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan JB (*Jarque Bera*), sebelum kita melakukan analisis yang sebenarnya, data penelitian terlebih dahulu diuji kenormalannya. Untuk mengetahui apakah regresi data

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, Hlm.206.

<sup>57</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), Hlm.145.

<sup>58</sup> Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN-MALIKI Prees, 2011), hlm. 178-179.

berdistribusi normal atau tidak, yang diukur dengan ketentuan apabila nilai probabilitas  $> 5\%$  atau  $0,05$  maka data berdistribusi normal.<sup>59</sup>

### 3. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas dapat dilihat melalui uji *Ramsey Reset (regression specification error test)* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:<sup>60</sup>

- a. Jika nilai *p-value* F-statistik  $> \alpha$  (5%) atau  $0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya model regresi memenuhi spesifikasi kelinieran dan sebaliknya.
- b. Jika nilai *p-value* F-statistik  $< \alpha$  (5%) atau  $0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya model regresi tidak memenuhi spesifikasi kelinieran.

### 4. Asumsi Klasik

Asumsi klasik digunakan untuk memperoleh hasil yang akurat pada analisis berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi. Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang terdiri atas:

- a. Uji Multikolinieritas

---

<sup>59</sup>Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hlm. 541-543.

<sup>60</sup>Nuryanto dan Zulfikar Bagus Pambuko, *Eviews untuk Analisis Ekonometrika Dasar: Aplikasi dan Interpretasi* (Magelang: Unimma Press, 2018), hlm. 32.



Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independent variabel, dimana akan di ukur keeratan hubungan antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ ). dikatakan terjadi multikolinieritas, jika koefisien korelasi antarvariabel bebas lebih besar dari 0,60. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ( $r \leq 0,60$ ).

Atau dalam menentukan ada tidaknya multikolinieritas dapat digunakan cara lain yaitu dengan :<sup>61</sup>

- 1) Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik ( $\alpha$ ).
- 2) Nilai *variance inflation factor* (VIP) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

Syarat ketentuan pengujian ini, yaitu:

- a) jika nilai  $VIF < 10$  maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
  - b) Jika nilai  $VIF > 10$  maka artinya terjadi multikolinearitas.
- b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas yaitu analisis untuk mengetahui apakah terdapat variabel pengganggu dalam persamaan regresi baik itu

---

<sup>61</sup> Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 46.

mempunyai varians yang sama atau tidak. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui uji Glejser dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>62</sup>

- 1) Jika nilai Obs\*R Square mempunyai nilai probabilitas Chi-Square  $< \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya.
- 2) Jika nilai Obs\*R Square mempunyai nilai probabilitas Chi-Square  $> \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi yaitu antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya), jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.<sup>63</sup>

Ukuran dalam menentukan adanya masalah autokorelasi yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika angka D-W di bawah -2, berarti autokorelasi positif.
- 2) Jika angka D-W di atas +2, berarti autokorelasi negatif.

---

<sup>62</sup> Shochrul R. Ajija, dkk, *Cara Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 77.

<sup>63</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS 23* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 107.

3) Jika angka D-W di antara -2 samapi dengan +2, berarti tidak ada autokorelasi.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji t (t-hitung) atau Uji Parsial

Uji statistik ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (penjualan, *receivable turn over* dan *inventory turn over*) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (laba bersih). Untuk mengetahui secara parsial ada tidaknya pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan tingkat signifikansi 0,05. Dalam penelitian ini menggunakan nilai probabilitas yang akan dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:<sup>64</sup>

1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti variabel X berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y.

2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti variabel X tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y.

### b. Uji F (F-hitung) atau Uji Simultan

Uji F atau sering disebut ANOVA atau analisis varian yaitu uji koefisien regresi secara bersama-sama yang digunakan untuk

---

<sup>64</sup>Muhammad Firdaus, *ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 150.

mengetahui secara simultan apakah berpengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian yaitu seperti berikut: <sup>65</sup>

1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.  $H_a$  ini berarti variabel penjualan ( $X_1$ ), *receivable turn over* ( $X_2$ ) dan *inventory turn over* ( $X_3$ ) berpengaruh secara simultan terhadap variabel laba bersih(Y).

2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti variabel penjualan ( $X_1$ ), *receivable turn over* ( $X_2$ ) dan *inventory turn over* ( $X_3$ ) tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel laba bersih (Y).

#### c. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Uji ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau sumbangan dari keseluruhan variabel dependen terhadap variabel independen, adapun selebihnya dipengaruhi oleh variabel yang lainnya yang tidak diteliti ke dalam model. Ketika nilai  $R^2$  semakin besar (mendekati 1), dapat diartikan ketepatannya dikatakan semakin baik. <sup>66</sup>

## 6. Analisis Regresi Linier Berganda

---

<sup>65</sup>*Suatu Pendekatan Aplikatif*, hlm.150.

<sup>66</sup>Setiawan dan Dewi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 64-65.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh penjualan, *receivable turn over* dan *inventory turn over* terhadap laba bersih pada PT Sampoerna Agro Tbk tahun 2011-2018. Untuk dapat membuat linear berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen. Bentuk umum persamaan regresi linear berganda ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

$X_{1,2,3}$  = variabel independen

a = Konstanta

$b_{1,2,3}$  = Koefisien

e = *Standard Error*

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, maka persamaan yang terbentuk dalam penelitian ini adalah:

$$LB = b_0 + b_1 Pj + b_2 RTO + b_3 ITO$$

Dimana:

LB = laba bersih

b = koefisien

$b_1 Pj$  = koefisien penjualan

$b_2 RTO$  = koefisien *receivable turn over*

$b_3 ITO$  = koefisien *inventory turn over*

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Perusahaan

##### 1. Sejarah PT Sampoerna Agro Tbk

PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO) didirikan dengan nama PT Selapan Jaya tanggal 7 Juni 1993 disahkan oleh Menteri Kehakiman No. C2-1840.HT.01.01.TH.94 tertanggal 4 Februari 1994. Nama perseroan selanjutnya diubah menjadi PT Sampoerna Agro Tbk berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar No. 52 tanggal 16 february 2007 yang dibuat dihadapan Notaris Sutjibto, SH., M.Kn dan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. w7-02335HT.01.04.TH.2007 tanggal 9 Maret 2007 (Berita Negara Republik Indonesia No. 58, Tambahan No. 12277 tanggal 18 Juli 2008).<sup>67</sup>

Sejak menjadi perseroan terbuka pada tanggal 11 Juni 2007 dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia PT Sampoerna Agro Tbk menjalankan usahanya di industri perkebunan khususnya memproduksi minyak sawit, benih unggul sawit, karet dan sagu. Di antara produk tersebut, minyak sawit dan inti sawit merupakan komoditas andalan yang hampir mencapai 95 persen dari total pendapatan perseroan. Bagi Sampoerna Agro, keberlanjutan usaha

---

<sup>67</sup> Britama, "Sejarah dan Profil singkat Sampoerna Agro Tbk" (<http://britama.com>, diakses 01 Januari 2021 pukul 21.00 WIB).

merupakan perwujudan dari kegiatan usaha yang mengedepankan aspek lingkungan. Hal ini termasuk memenuhi standar pengembangan perkebunan kelapa sawit berkelanjutan dan kriteria lainnya tentang kegiatan ramah lingkungan. Selain itu, perseroan juga telah mendapatkan sertifikat *Roundtable Sustainable palm Oil (RSPO)*, *Internasional Sustainability & Carbon Certification (ISCC)*, dan *Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO)*, sebagai wujud upaya pemenuhan praktik-praktik pengelolaan perkebunan terbaik.

2. Visi dan Misi PT Sampoerna Agro Tbk

a. Visi PT Sampoerna Agro Tbk sebagai berikut:

Menjadi salah satu perusahaan terdepan yang bertanggung jawab di sector agribisnis di Indonesia.

b. Misi PT Sampoerna Agro Tbk sebagai berikut:

Mengembangkan tim manajemen professional yang berintegritas tinggi dan didukung oleh sumber daya manusia yang terampil dan termotivasi. Mencari dan mengembangkan peluang pertumbuhan yang menguntungkan pada bisnis inti kami, dengan tetap menjaga pengeluaran biaya secara terkontrol. Terus berusaha mencapai kesempurnaan melalui inovasi, penelitian dan pengembangan. Ikut berpartisipasi dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar perkebunan. Menjaga dan mempromosikan standar lingkungan

hidup yang baku dalam segala aspek pengembangan, produksi dan pengolahan.<sup>68</sup>

### 3. Bidang usaha PT Sampoerna Agro Tbk

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan terakhir, maksud dan tujuan perseroan adalah menyelenggarakan usaha dalam bidang perkebunan, perindustrian dan perdagangan. Guna mencapai maksud dan tujuan tersebut. PT Sampoerna Agro Tbk melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- 1) Kegiatan usaha utama perseroan menjalankan usaha di bidang kelapa sawit dan bidang industry minyak kasar (minyak makan) dari nabati, minyak sawit (CPO) dan inti sawit (PK) dan produk turunannya, serta memperdagangkan hasil produksi usahanya.
- 2) Selain kegiatan usaha utama, dalam rangka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, perseroan melakukan kegiatan usaha penunjang kegiatan usaha di bidang pemanfaatan sisa hasil pengolahan pabrik kelapa sawit dan/atau produk turunannya, seperti usaha penghasil sumber energy terbarukan dengan bahan baku limbah hasil pengolahan pabrik kelapa sawit dan/atau produk turunannya, mengolah serta memperdagangkannya.

---

<sup>68</sup> Upperline, "Sampoerna Agro Tbk" (<https://upperline.id>, diakses 01 Januari 2021 pukul 22.00 WIB).



## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Deskripsi Data Laba Bersih

Laba Bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak.

Data laba bersih yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

**Tabel IV.1**

**Data Laba Bersih pada PT Sampoerna Agro Tbk  
(Dalam Ribuan Rupiah)**

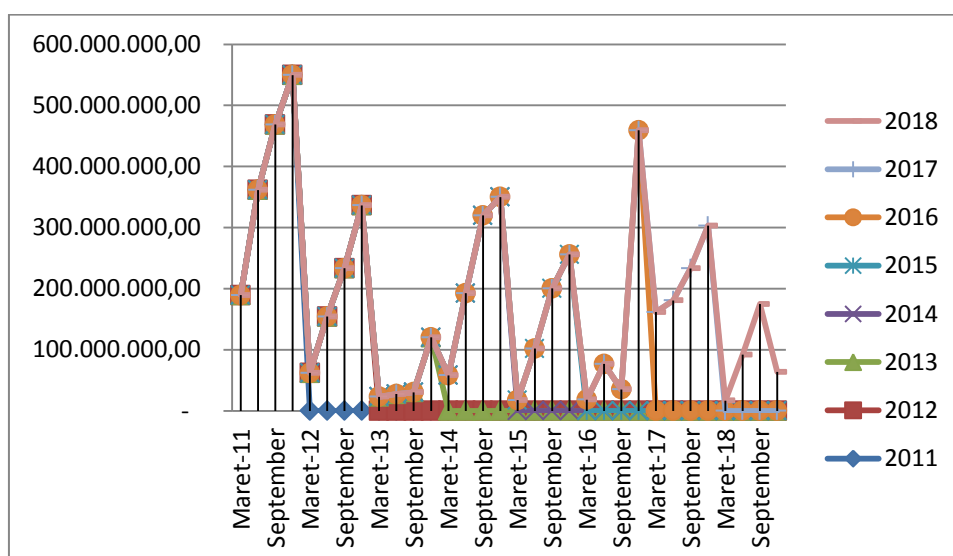
No.	Tahun	Triwulan	Laba Bersih
1.	2011	I	189.324.991.000
2.		II	361.657.331.000
3.		III	468.626.830.000
4.		IV	549.522.607.000
5.	2012	I	62.261.932.000
6.		II	154.305.714.000
7.		III	233.344.331.000
8.		IV	336.288.972.000
9.	2013	I	23.139.202.000
10.		II	27.523.593.000
11.		III	30.443.886.000
12.		IV	120.380.480.000
13.	2014	I	58.187.676.000
14.		II	192.627.425.000
15.		III	319.852.644.000
16.		IV	350.031.092.000
17.	2015	I	17.578.621.000
18.		II	102.017.976.000
19.		III	200.567.372.000
20.		IV	255.892.123.000
21.	2016	I	18.477.671.000
22.		II	76.813.318.000
23.		III	35.129.591.000
24.		IV	459.356.119.000
25.	2017	I	161.804.502.000
26.		II	180.930.544.000

27.		III	233.316.888.000
28.		IV	303.026.790.000
29.	2018	I	16.798.581.000
30.		II	91.918.198.000
31.		III	174.674.584.000
32.		IV	63.608.069.000

(sumber : Laporan Keuangan PT Sampoerna Agro Tbk)

**Gambar IV.I**

**Laba Bersih Pada PT Sampoerna Agro Tbk**



Berdasarkan tabel IV.1 dan gambar IV.1 di atas dapat dilihat bahwa laba bersih pada PT Sampoerna Agro Tbk dari tahun 2011-2018 berdasarkan data keuangan triwulan mengalami naik turun setiap triwulannya pada tahun 2011 yaitu, pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar 91 persen dan pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar 29,57 persen dan pada triwulan IV mengalami kenaikan lagi sebesar 17,26 persen.

Pada tahun 2012 berdasarkan data keuangan triwulan mengalami kenaikan tiap triwulannya, yaitu pada triwulan II mengalami kenaikan

sebesar 148 persen dan pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar 51 persen dan pada triwulan IV mengalami kenaikan lagi sebesar 44 persen.

Pada tahun 2013 berdasarkan data keuangan triwulan mengalami kenaikan tiap triwulannya, yaitu pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar 19 persen dan pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar 11 persen dan pada triwulan IV mengalami kenaikan yang sangat pesat sebesar 295 persen.

Pada tahun 2014 berdasarkan data keuangan triwulan mengalami kenaikan tiap triwulannya, yaitu pada triwulan II mengalami kenaikan yang pesat sebesar 231 persen dan pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar 64 persen dan pada triwulan IV mengalami kenaikan yang sebesar 9 persen.

Pada tahun 2015 berdasarkan data keuangan triwulan mengalami kenaikan tiap triwulannya, yaitu pada triwulan II mengalami kenaikan yang pesat sebesar 480 persen dan pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar 97 persen dan pada triwulan IV mengalami kenaikan yang sebesar 28 persen.

Pada tahun 2016 berdasarkan data keuangan triwulan mengalami naik turun tiap triwulannya, yaitu pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar 316 persen dan pada triwulan III mengalami penurunan sebesar

54 persen dan pada triwulan IV mengalami kenaikan yang pesat sebesar 1.208 persen.

Pada tahun 2017 berdasarkan data keuangan triwulan mengalami kenaikan tiap triwulannya, yaitu pada triwulan II mengalami kenaikan 12 persen dan pada triwulan III mengalami kenaikan 29 persen dan pada triwulan IV mengalami kenaikan yang sebesar 30 persen.

Pada tahun 2018 berdasarkan data keuangan triwulan mengalami naik turun tiap triwulannya, yaitu pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar 447 persen dan pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar 90 persen dan pada triwulan IV mengalami penurunan sebesar 64 persen. Sebaiknya laba bersih setiap triwulannya terus meningkat tanpa ada penurunan pada setiap triwulan dan tiap tahunnya.

## 2. Deskripsi Data Penjualan

Penjualan merupakan kegiatan untuk menukarkan barang atau menukarkan jasa khususnya dengan uang. Data penjualan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.2**

**Data Penjualan pada PT Sampoerna Agro Tbk  
(Dalam Ribuan Rupiah)**

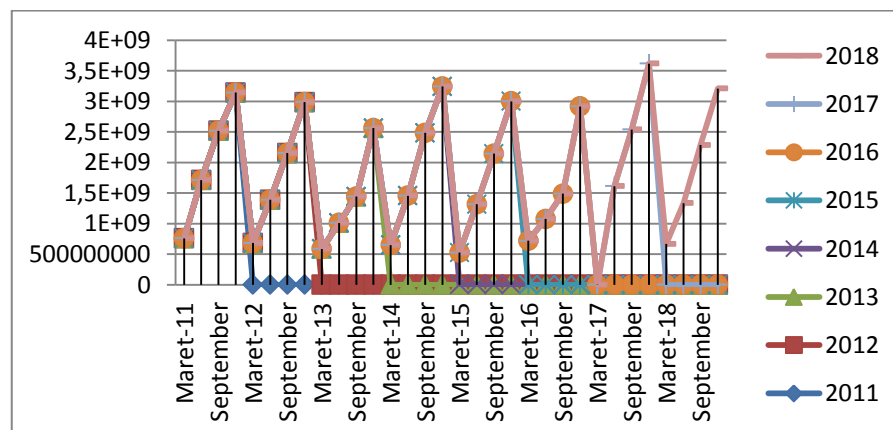
No.	Tahun	Triwulan	Penjualan
1.	2011	I	759.270.244.000
2.		II	1.711.331.575.000
3.		III	2.516.890.927.000
4.		IV	3.142.378.850.000
5.	2012	I	683.518.242.000

6.		II	1.390.358.781.000
7.		III	2.152.911.360.000
8.		IV	2.986.236.974.000
9.	2013	I	585.555.505.000
10.		II	1.010.966.217.000
11.		III	1.442.728.815.000
12.		IV	2.560.705.943.000
13.	2014	I	649.627.930.000
14.		II	1.455.806.145.000
15.		III	2.482.882.177.000
16.		IV	3.242.381.541.000
17.	2015	I	526.870.055.000
18.		II	1.316.807.303.000
19.		III	2.141.843.595.000
20.		IV	2.999.448.452.000
21.	2016	I	719.524.948.000
22.		II	1.075.620.355.000
23.		III	1.488.322.378.000
24.		IV	2.915.224.840.000
25.	2017	I	1.029.006.187.000
26.		II	1.612.293.466.000
27.		III	2.539.560.100.000
28.		IV	3.616.482.911.000
29.	2018	I	667.644.285.000
30.		II	1.333.449.679.000
31.		III	2.285.350.255.000
32.		IV	3.207.181.767.000

(sumber : Laporan Keuangan PT Sampoerna Agro Tbk)

**Gambar IV.2**

**Penjualan Pada PT Sampoerna Agro Tbk**



Dari tabel IV.2 dan gambar IV.2 diatas bahwa dapat dilihat penjualan pada tahun 2011-2018 berdasarkan data keuangan setiap triwulannya terus meningkat. Penjualan yang terus meningkat diakibatkan oleh modal dan persediaan yang cukup atau bahkan lebih. Pada tahun 2011 berdasarkan data keuangan triwulan mengalami kenaikan tiap triwulannya, yaitu pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar 125 persen dan pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar 47 persen dan pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 25 persen.

Pada tahun 2012 berdasarkan data keuangan triwulan mengalami kenaikan tiap triwulannya, yaitu pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar 103 persen dan pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar 55 persen dan pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 39 persen.

Pada tahun 2013 berdasarkan data keuangan triwulan mengalami kenaikan tiap triwulannya, yaitu pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar 73 persen dan pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar 43 persen dan pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 77 persen.

Pada tahun 2014 berdasarkan data keuangan triwulan mengalami kenaikan tiap triwulannya, yaitu pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar 124 persen dan pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar 71 persen dan pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 31 persen.

Pada tahun 2015 berdasarkan data keuangan triwulan mengalami kenaikan tiap triwulannya, yaitu pada triwulan II mengalami kenaikan

sebesar 150 persen dan pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar 63 persen dan pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 40 persen.

Pada tahun 2016 berdasarkan data keuangan triwulan mengalami kenaikan tiap triwulannya, yaitu pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar 49 persen dan pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar 38 persen dan pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 96 persen.

Pada tahun 2017 berdasarkan data keuangan triwulan mengalami kenaikan tiap triwulannya, yaitu pada triwulan II mengalami kenaikan 57 persen dan pada triwulan III mengalami kenaikan 58 persen dan pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 42 persen.

Pada tahun 2018 berdasarkan data keuangan triwulan mengalami kenaikan tiap triwulannya, yaitu pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar 99 persen dan pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar 71 persen dan pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 40 persen.

### 3. Deskripsi Data *Receivable Turn Over* (RTO)

*Receivable turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk berapa kali penagihan piutang selama satu periode. Perkembangan *receivable turn over* pada PT Sampoerna Agro Tbk dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.3**  
**Data *Receivable Turn Over* pada PT Sampoerna Agro Tbk**  
**(Dalam Kali)**

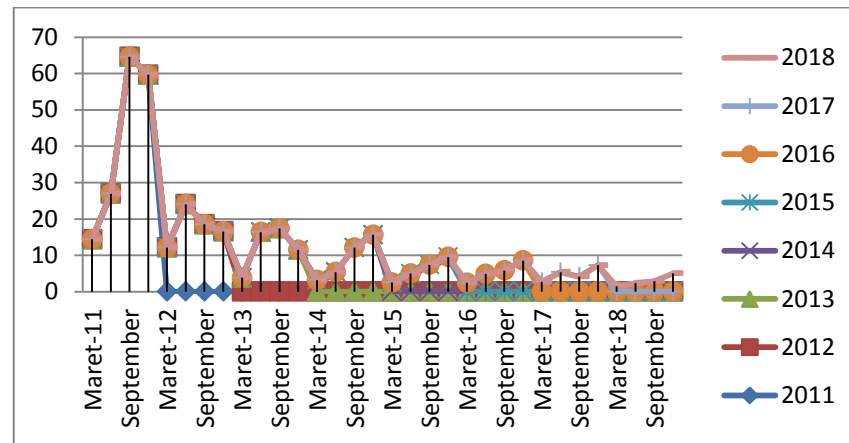
No.	Tahun	Triwulan	Penjualan	Piutang	RTO
1.	2011	I	759.270.244.000	52.684.656.000	14,41
2.		II	1.711.331.575.000	63.517.871.000	26,94
3.		III	2.516.890.927.000	38.989.597.000	64,55

4.		IV	3.142.378.850.000	52.663.956.000	59,66
5.	2012	I	683.518.242.000	56.143.578.000	12,17
6.		II	1.390.358.781.000	57.783.874.000	24,06
7.		III	2.152.911.360.000	116.121.377.000	18,54
8.		IV	2.986.236.974.000	180.526.172.000	16,54
9.	2013	I	585.555.505.000	151.925.645.000	3,85
10.		II	1.010.966.217.000	61.699.293.000	16,38
11.		III	1.442.728.815.000	82.969.907.000	17,38
12.		IV	2.560.705.943.000	222.705.100.000	11,49
13.	2014	I	649.627.930.000	203.171.375.000	3,19
14.		II	1.455.806.145.000	269.349.024.000	5,40
15.		III	2.482.882.177.000	204.714.803.000	12,12
16.		IV	3.242.381.541.000	207.537.165.000	15,62
17.	2015	I	526.870.055.000	207.537.165.000	2,53
18.		II	1.316.807.303.000	264.040.545.000	4,98
19.		III	2.141.843.595.000	288.389.680.000	7,42
20.		IV	2.999.448.452.000	314.729.768.000	9,53
21.	2016	I	719.524.948.000	295.864.063.000	2,43
22.		II	1.075.620.355.000	218.694.412.000	4,91
23.		III	1.488.322.378.000	254.797.623.000	5,84
24.		IV	2.915.224.840.000	340.767.714.000	8,55
25.	2017	I	1.029.006.187.000	380.620.027.000	2,70
26.		II	1.612.293.466.000	298.309.331.000	5,40
27.		III	2.539.560.100.000	608.840.809.000	4,17
28.		IV	3.616.482.911.000	495.691.507.000	7,29
29.	2018	I	667.644.285.000	443.688.785.000	1,50
30.		II	1.333.449.679.000	552.962.722.000	2,41
31.		III	2.285.350.255.000	778.599.004.000	2,93
32.		IV	3.207.181.767.000	635.984.721.000	5,04

(sumber : Laporan Keuangan PT Sampoerna Agro Tbk)



Gambar IV.3

**Receivable Turn Over Pada PT Sampoerna Agro Tbk**

Berdasarkan tabel IV.3 dan gambar IV.3 di atas dapat dilihat bahwa *receivable turn over* dari tahun 2011-2018. Pada tahun 2011 berdasarkan data keuangan mengalami naik turun tiap triwulannya, yaitu pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar 87 persen dan pada triwulan III mengalami kenaikan yang pesat sebesar 140 persen dan pada triwulan IV mengalami penurunan sebesar 8 persen.

Pada tahun 2012 berdasarkan data keuangan mengalami naik turun tiap triwulannya, yaitu pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar 98 persen dan pada triwulan III mengalami penurunan sebesar 23 persen dan pada triwulan IV mengalami penurunan lagi sebesar 11 persen.

Pada tahun 2013 berdasarkan data keuangan mengalami naik turun tiap triwulannya, yaitu pada triwulan II mengalami kenaikan yang pesat sebesar 325 persen dan pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar 6 persen dan pada triwulan IV mengalami penurunan sebesar 34 persen.

Pada tahun 2014 berdasarkan data keuangan mengalami kenaikan tiap triwulannya, yaitu pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar 69 persen dan pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar 124 persen dan pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 29 persen.

Pada tahun 2015 berdasarkan data keuangan mengalami kenaikan tiap triwulannya, yaitu pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar 97 persen dan pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar 49 persen dan pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 28 persen.

Pada tahun 2016 berdasarkan data keuangan mengalami kenaikan tiap triwulannya, yaitu pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar 102 persen dan pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar 19 persen dan pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 46 persen.

Pada tahun 2017 berdasarkan data keuangan mengalami naik turun tiap triwulannya, yaitu pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar 100 persen dan pada triwulan III mengalami penurunan sebesar 23 persen dan pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 75 persen.

Pada tahun 2018 berdasarkan data keuangan mengalami kenaikan tiap triwulannya, yaitu pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar 61 persen dan pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar 22 persen dan pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 72 persen. Berdasarkan data keuangan triwulan mengalami naik turun tiap triwulannya berkisar antara 1 sampai 64 kali. Artinya penagihan piutang selama periode berjalan dilakukan sebanyak 1 sampai 64 kali. Jika rata-rata industry

untuk *receivable turn over* adalah 15 kali maka dapat dikatakan selama tahun 2011-2018 penagihan piutang yang dilakukan oleh pihak manajemen PT Sampoerna Agro Tbk berhasil.

#### 4. Deskripsi Data *Inventory Turn Over*

*Inventory turn over* adalah untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan dan kemudian persediaan ini berputar dalam suatu periode. Perkembangan *inventory turn over* pada PT Sampoerna Agro Tbk dapat dilihat pada tabel berikut:

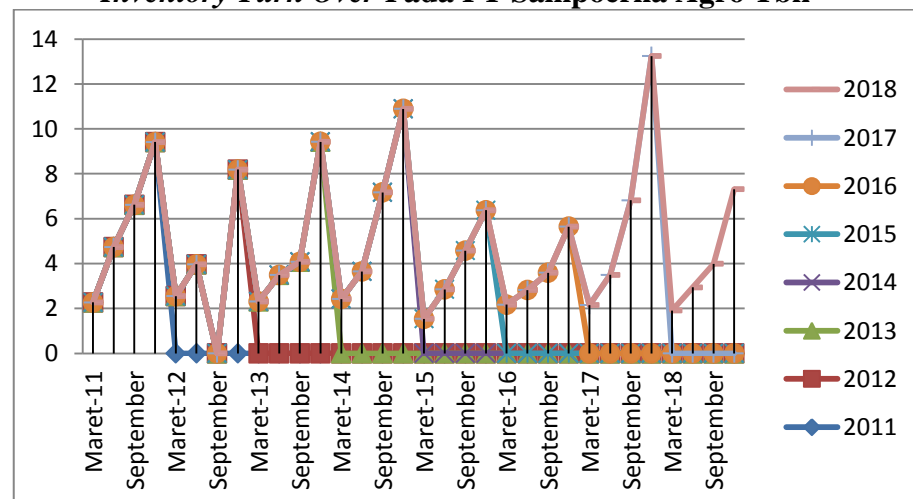
**Tabel IV.4**  
**Data *Inventory Turn Over* pada PT Sampoerna Agro Tbk**  
**(Dalam Kali)**

No.	Tahun	Triwulan	Penjualan	Persediaan	ITO
1.	2011	I	759.270.244.000	333.910.510.000	2,27
2.		II	1.711.331.575.000	360.952.732.000	4,74
3.		III	2.516.890.927.000	379.676.532.000	6,62
4.		IV	3.142.378.850.000	333.910.510.000	9,41
5.	2012	I	683.518.242.000	267.262.148.000	2,55
6.		II	1.390.358.781.000	349.427.446.000	3,97
7.		III	2.152.911.360.000	416.035.788.000	5,17
8.		IV	2.986.236.974.000	364.499.917.000	8,19
9.	2013	I	585.555.505.000	253.206.314.000	2,31
10.		II	1.010.966.217.000	289.054.223.000	3,49
11.		III	1.442.728.815.000	353.097.145.000	4,08
12.		IV	2.560.705.943.000	271.784.119.000	9,42
13.	2014	I	649.627.930.000	267.701.036.000	2,42
14.		II	1.455.806.145.000	397.894.905.000	3,65
15.		III	2.482.882.177.000	346.134.326.000	7,17
16.		IV	3.242.381.541.000	297.599.665.000	10,89
17.	2015	I	526.870.055.000	340.533.235.000	1,54
18.		II	1.316.807.303.000	460.425.162.000	2,85
19.		III	2.141.843.595.000	468.419.554.000	4,57
20.		IV	2.999.448.452.000	469.442.065.000	6,38
21.	2016	I	719.524.948.000	330.726.109.000	2,17
22.		II	1.075.620.355.000	380.696.526.000	2,82
23.		III	1.488.322.378.000	414.513.884.000	3,59
24.		IV	2.915.224.840.000	516.667.549.000	5,64

25.	2017	I	1.029.006.187.000	478.172.891.000	2,15
26.		II	1.612.293.466.000	459.733.294.000	3,50
27.		III	2.539.560.100.000	371.956.310.000	6,82
28.		IV	3.616.482.911.000	273.059.143.000	13,24
29.	2018	I	667.644.285.000	349.250.853.000	1,91
30.		II	1.333.449.679.000	453.053.907.000	2,94
31.		III	2.285.350.255.000	572.059.185.000	3,99
32.		IV	3.207.181.767.000	438.143.117.000	7,31

(sumber : Laporan Keuangan PT Sampoerna Agro Tbk)

**Gambar IV.4**  
**Inventory Turn Over Pada PT Sampoerna Agro Tbk**



Berdasarkan tabel IV.4 dan gambar IV.4 di atas dapat dilihat *inventory turn over* pada tahun 2011-2018. Pada tahun 2011 berdasarkan data keuangan mengalami kenaikan tiap triwulannya, yaitu pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar 109 persen dan pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar 40 persen dan pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 42 persen.

Pada tahun 2012 berdasarkan data keuangan mengalami kenaikan tiap triwulannya, yaitu pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar 56 persen dan pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar 30 persen dan pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 58 persen.

Pada tahun 2013 berdasarkan data keuangan mengalami kenaikan tiap triwulannya, yaitu pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar 51 persen dan pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar 17 persen dan pada triwulan IV mengalami kenaikan yang pesat sebesar 131 persen.

Pada tahun 2014 berdasarkan data keuangan mengalami kenaikan tiap triwulannya, yaitu pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar 51 persen dan pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar 96 persen dan pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 52 persen.

Pada tahun 2015 berdasarkan data keuangan mengalami kenaikan tiap triwulannya, yaitu pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar 85 persen dan pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar 60 persen dan pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 40 persen.

Pada tahun 2016 berdasarkan data keuangan mengalami kenaikan tiap triwulannya, yaitu pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar 30 persen dan pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar 27 persen dan pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 57 persen.

Pada tahun 2017 berdasarkan data keuangan mengalami kenaikan tiap triwulannya, yaitu pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar 63 persen dan pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar 95 persen dan pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 94 persen.

Pada tahun 2018 berdasarkan data keuangan mengalami kenaikan tiap triwulannya, yaitu pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar 54 persen dan pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar 36 persen dan

pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 83 persen. Berdasarkan data keuangan setiap triwulan nya bahwa *inventory turn over* berkisar antara 1 sampai 13 kali. Jika rata-rata industry untuk *inventory turn over* adalah 20 kali, berarti *inventory turn over* pada PT Sampoerna Agro Tbk tidak berhasil.

## 5. Analisis Data Penelitian

### a. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	Y (LABA_BERSIH)	X1 (PENJUALAN)	X2 (RTO)	X3 (ITO)
Mean	1.83E+11	1.82E+12	12.49781	4.930313
Median	1.68E+11	1.55E+12	7.355000	3.980000
Maximum	5.50E+11	3.62E+12	64.55000	13.24000
Minimum	1.68E+10	5.27E+11	1.500000	1.540000
Std. Dev.	1.47E+11	9.46E+11	14.60913	2.896370
Skewness	0.773131	0.258182	2.524071	1.114085
Kurtosis	2.745106	1.745120	9.102126	3.599490
Jarque-Bera	3.274534	2.455142	83.62622	7.098841
Probability	0.194511	0.293003	0.000000	0.028741
Sum	5.87E+12	5.82E+13	399.9300	157.7700
Sum Sq. Dev.	6.72E+23	2.78E+25	6616.229	260.0577
Observations	32	32	32	32

Sumber: hasil output eviews 10

Berdasarkan output eviews pada tabel diatas dapat ketahui bahwa untuk variabel laba bersih jumlah (N) atau nilai *observations* adalah 32, nilai *mean* atau nilai rata-rata 183.000.000.000, nilai *median* yaitu 168.000.000.000, nilai *maximum* 550.000.000.000 nilai *minimum* 16.800.000.000 dan nilai *std.deviation* 147..000.000.000.

Untuk variabel penjualan , jumlah (N) atau nilai *observations* adalah 32, nilai *mean* atau nilai rata-rata 1.820.000.000.000, nilai *median* yaitu 1.550.000.000.000, nilai *maximum* 3.620.000.000.000 nilai *minimum* 527.000.000.000 dan nilai *std.deviation* 946.000.000.000.

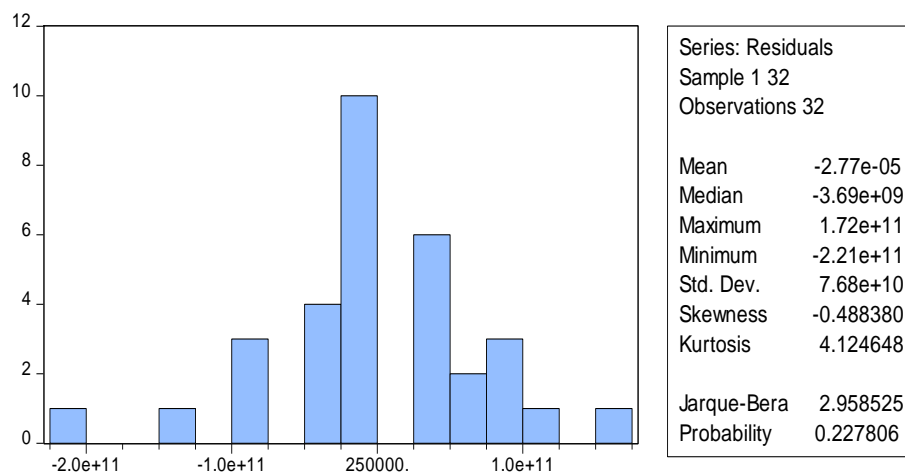
Untuk variabel RTO , jumlah (N) atau nilai *observations* adalah 32, nilai *mean* atau nilai rata-rata 12,49781 nilai *median* yaitu 7,355000 nilai *maximum* 64,55000 nilai *minimum* 1,500000 dan nilai *std.deviation* 14,60913.

Untuk variabel ITO , jumlah (N) atau nilai *observations* adalah 32, nilai *mean* atau nilai rata-rata 4,930313 nilai *median* yaitu 3,980000 nilai *maximum* 13,24000 nilai *minimum* 1,540000 dan nilai *std.deviation* 2,896370.

#### b. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar IV.5**  
**Hasil Uji Normalitas Jarque Bera (JB)**



Sumber: hasil output eviews 10

Normal atau tidaknya suatu model regresi dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (JB) jika menggunakan *Eviews*. Dalam uji JB normalitas dapat dilihat dari besaran nilai *probability* (probabilitas). Jika nilai Probabilitas  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Hasil menunjukkan nilai probabilitas JB yaitu sebesar 0,227806 dikarenakan nilai probabilitas JB  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

c. Hasil Uji Linearitas

Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Linieritas**

	Value	Df	Probability
t-statistic	0.221010	27	0.8267
F-statistic	0.048845	(1, 27)	0.8267
Likelihood ratio	0.057839	1	0.8099

*Sumber: hasil output eviews 10.*

Berdasarkan hasil Tabel IV.6 uji linieritas diatas nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,8267. Dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi spesifikasi kelinieran karena, *p-value* F-statistik  $> 0,05$  ( $0,8267 > 0,05$ ).



d. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	9.99E+20	4.895751	NA
PENJUALAN	0.001364	27.95772	5.802225
RTO	1.14E+18	2.019447	1.150385
ITO	1.49E+20	23.68865	5.935387

*Sumber: hasil output eviews 10.*

Berdasarkan hasil Tabel IV.7 output multikolinieritas diatas dapat diketahui nilai VIF Penjualan 5,802225 RTO 1,150385 dan ITO 5,935387 jadi dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada regresi diatas, karena nilai VIF < 10 atau (5,802225, 1,150385 dan 5,935387 < 10).

## 2) Hasil Uji Heterokedastisitas

Hasil Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	1.211445	Prob. F(3,28)	0.3238
Obs*R-squared	3.676344	Prob. Chi-Square(3)	0.2986
Scaled explained SS	4.242677	Prob. Chi-Square(3)	0.2364

Sumber: hasil output views 10

Berdasarkan hasil Tabel IV.8 uji heteroskedastisitas diatas nilai probabilitas *R Square* sebesar 0,2986. Karena peneliti menggunakan uji Glejser yang memiliki ketentuan jika nilai *P-value Obs\*R Square* atau prob. *Chi Square*  $> \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima, sehingga diperoleh hasil bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini karena  $(0,2986) > \alpha$  (0,05).

## 3) Hasil Uji Autokolerasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

R-squared	0.728102	Mean dependent var	1.83E+11
Adjusted R-squared	0.698970	S.D. dependent var	1.47E+11
S.E. of regression	8.08E+10	Akaike info criterion	53.18479
Sum squared resid	1.83E+23	Schwarz criterion	53.36801
Log likelihood	-846.9566	Hannan-Quinn criter.	53.24552
F-statistic	24.99324	Durbin-Watson stat	1.084271
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: hasil output views 10

Berdasarkan hasil Tabel IV.9 uji diperoleh nilai DW (*durbin watson*) sebesar 1.084271 maka disimpulkan bahwa autokorelasi tidak terjadi. Hal ini dikarenakan nilai DW(*durbin*

watson) terletak diantara -2 sampai dengan +2, yaitu (  $-2 < 1.084271 < 2$  ).

e. Hasil Uji Hipotesis

1) Hasil Uji t (Uji Parsial)

Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji Parsial**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-37280786	31603630	-1.179636	0.2481
PENJUALAN	0.120972	0.036935	3.275298	0.0028
RTO	4975955.	1065415.	4.670440	0.0001
ITO	-12512162	12206522	-1.025039	0.3141

Sumber: hasil output eviews 10

Dari Tabel IV.9 menunjukkan hasil uji hipotesis, sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

(1) Pengaruh penjualan terhadap laba bersih

Dilihat dari hasil uji t diatas diperoleh  $t_{hitung}$  penjualan sebesar 3,275298 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,70113. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan ( $df = n-k-1$ ) 32 dikurang 4 sehingga derajat kebebasannya 28 dengan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau ( $3,275298 > 1,70113$ ) dengan nilai prob penjualan sebesar  $0,0028 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menyatakan bahwa penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

## (2) Pengaruh RTO terhadap laba bersih

Berdasarkan hasil uji t diatas diperoleh  $t_{hitung}$  RTO sebesar 4,670440 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,70113. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan ( $df = n-k-1$ ) 32 dikurang 4 sehingga derajat kebebasannya 28 dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau ( $4,670440 > 1,70113$ ) dengan nilai prob RTO sebesar  $0,0001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya bahwa RTO berpengaruh terhadap laba bersih.

## (3) Pengaruh ITO terhadap laba bersih

Berdasarkan hasil uji t diatas diperoleh  $t_{hitung}$  ITO sebesar -1,025039 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,70113. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan ( $df = n-k-1$ ) 32 dikurang 4 sehingga derajat kebebasannya 28 dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau ( $-1,025039 < 1,70113$ ) dengan nilai prob ITO sebesar  $0,3141 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya bahwa ITO tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

## 2) Hasil Uji F (Uji Simultan)

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.10**  
**Hasil Uji F**

F-statistic	24.99324	Durbin-Watson stat	1.084271
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: hasil output views 10

Berdasarkan Tabel IV.10 uji F diatas, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 24.99324 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,95. Tabel distribusi F dicari dengan derajat kebebasan  $df(N1) = k-1$  atau  $4-1 = 3$  dan  $df(N2) = 32$  dikurang 4 sehingga derajat kebebasannya 28 dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis data menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $24.99324 > 2,95$  dengan nilai prob  $0.000000 > 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak. Dapat diambil kesimpulan bahwa penjualan, *receivable turn over* dan *inventory turn over* berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih.

### 3) Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R Square*) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-squared	0.728102	Mean dependent var	1.83E+11
Adjusted R-squared	0.698970	S.D. dependent var	1.47E+11
S.E. of regression	8.08E+10	Akaike info criterion	53.18479
Sum squared resid	1.83E+23	Schwarz criterion	53.36801
Log likelihood	-846.9566	Hannan-Quinn criter.	53.24552
F-statistic	24.99324	Durbin-Watson stat	1.084271
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: hasil output eviews 10

Berdasarkan Tabel IV.11 uji di atas, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0.728102 output di atas menjelaskan bahwa variabel penjualan, *receivable turn over* dan *inventory turn over* mampu menjelaskan atau memberikan sumbangan sebesar 72,8 persen terhadap laba bersih. Sedangkan

sisanya 27,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

f. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.12**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

Dependent Variable: Laba_Bersih				
Method: Least Squares				
Date: 06/14/21 Time: 20:56				
Sample: 1 32				
Included observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.73E+10	3.16E+10	-1.179636	0.2481
Penjualan	0.120972	0.036935	3.275298	0.0028
RTO	4.98E+09	1.07E+09	4.670440	0.0001
ITO	-1.25E+10	1.22E+10	-1.025039	0.3141
R-squared	0.728102	Mean dependent var		1.83E+11
Adjusted R-squared	0.698970	S.D. dependent var		1.47E+11
S.E. of regression	8.08E+10	Akaike info criterion		53.18479
Sum squared resid	1.83E+23	Schwarz criterion		53.36801
Log likelihood	-846.9566	Hannan-Quinn criter.		53.24552
F-statistic	24.99324	Durbin-Watson stat		1.084271
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Sumber: hasil output eviews 10*

Secara umum persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1P_j + b_2RTO + b_3ITO + e$$

Berdasarkan hasil pengukuran regresi yang diperoleh pada tabel VI.12 di atas, maka diperoleh persamaan regresi pada penelitian ini, yaitu :

$$LB = 37.300.000.000 + 0,120972 Pj + 4.980.00.000 RTO - 12.500.000.000 ITO + 31.600.000.000$$

Dari persamaan regresi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) Konstanta -37.280.786 artinya jika penjualan, RTO dan ITO nilainya konstan maka laba bersih sebesar -37.280.786 dengan tingkat kesalahan sebesar 31.603.630.
- 2) Koefisien regresi variabel penjualan sebesar 0,120.972 artinya jika penjualan mengalami kenaikan 1 Rupiah, maka laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar 0,120.972 Rupiah dengan tingkat kesalahan 0.036935.
- 3) Koefisien regresi variabel RTO sebesar 4.975.955 artinya jika RTO mengalami kenaikan 1 kali maka laba bersih mengalami peningkatan sebesar 4.975.955 kali dengan tingkat kesalahan 1.065.415.
- 4) Koefisien regresi variabel ITO sebesar -12.512.162 artinya ITO mengalami kenaikan 1 kali maka laba bersih akan mengalami penurunan sebesar -12.512.162 kali dengan tingkat kesalahan 12.206.522.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih**

Penjualan terhadap laba adalah hubungan yang erat, karena laba akan timbul jika penjualan lebih besar dibandingkan biaya-biaya yang

dikeluarkan untuk meningkatkan laba bersih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, ini dibuktikan dengan hasil uji yang menunjukkan adanya pengaruh yaitu dengan nilai probabilitas penjualan  $0,0028 < \text{tariff signifikan } 0,05$  dan nilai  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari nilai  $t_{\text{tabel}}$  ( $t_{\text{hitung}} 3,275298 > t_{\text{tabel}} 1,70113$ ) dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya secara parsial penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini didukung oleh teori mulyadi dalam bukunya Akuntansi Manajemen, yang menyatakan bahwa Dengan tingkat penjualan yang tinggi, maka perusahaan dapat meraih keuntungan yang optimal, dimana keuntungan dan kepuasan pelanggan merupakan ukuran penilaian dari keberhasilan suatu perusahaan dan keberlangsungan hidup perusahaan.

## 2. Pengaruh *Receivable Turn Over* Terhadap Laba Bersih

*Receivable Turn Over* terhadap laba bersih adalah hubungan yang positif, karena piutang dalam suatu perusahaan harus selalu dalam keadaan berputar. Hasil penelitian *receivable Turn Over* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, ini dibuktikan dengan hasil uji yang menunjukkan adanya pengaruh, yaitu nilai probabilitas *Receivable Turn Over* (RTO)  $0,0001 < \text{tariff signifikan } 0,05$  dan nilai  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari nilai  $t_{\text{tabel}}$  ( $t_{\text{hitung}} 4,670440 > t_{\text{tabel}} 1,70113$ ) dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya secara parsial RTO berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini



didukung oleh teori Mia Lasmi Wardiyah dalam bukunya Akuntansi Keuangan Menengah yang menyatakan bahwa pada dasarnya penjualan secara kredit bertujuan merangsang minat para pelanggan, menaikkan volume penjualan, meningkatkan laba bersih penjualan, dan strategi ampuh dalam memenangkan persaingan pasar.

### 3. Pengaruh *Inventory Turn Over* Terhadap Laba Bersih

*Inventory Turn Over* terhadap laba bersih adalah hubungan yang positif, karena *inventory turn over* yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan ini menandakan efektivitas manajemen persediaan. Hasil penelitian *Inventory Turn Over* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, ini dibuktikan dengan hasil uji yang menunjukkan tidak adanya pengaruh yaitu nilai probabilitas *Inventory Turn Over* (ITO)  $0,3141 >$  tariff signifikan  $0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} -1,025039 <$   $t_{tabel} 1,70113$ ) dengan demikian  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya secara parsial ITO tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori Zaki Baridwan dalam bukunya *Intermediate Accounting* yang menyatakan dalam mendapatkan laba perusahaan manufaktur sebelum melakukan penjualan, perusahaan membutuhkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang dibeli dengan tujuan akan dijual kembali atau disebut dengan persediaan barang.

Faktor penyebab *inventory turn over* tidak berpengaruh terhadap laba bersih adalah tingkat *inventory turn over* perusahaan yang terlalu rendah. *Inventory turn over* untuk industry dikatakan baik adalah sebanyak 20 kali sedangkan pada PT Sampoerna Agro Tbk *inventory turn over* hanya berkisar antara 1-13 kali itu artinya *inventory turn over* tidak berhasil. *Inventory turn over* yang rendah akan menyebabkan terjadinya penumpukan barang dalam jumlah yang banyak digudang. Apabila barang atau bahan tidak segera diolah atau dijual maka akan menyebabkan penurunan harga.

#### 4. Pengaruh Penjualan, *Receivable Turn Over* dan *Inventory Turn Over* Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian penjualan, *receivable turn over* dan *inventory turn over* secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih, ini dibuktikan dengan hasil uji yang menunjukkan adanya pengaruh, yaitu nilai probabilitas  $0,000000 > 0,05$  dan nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil daripada  $F_{tabel}$  yaitu  $F_{hitung} 24.99324 > F_{tabel} 2,95$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penjualan, RTO dan ITO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan uji  $R^2$  menunjukkan bahwa nilai *R Square* koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0.728102 menjelaskan bahwa variabel penjualan, *receivable turn over* dan *inventory turn over* mampu menjelaskan atau memberikan sumbangan sebesar 72,8 persen

terhadap laba bersih. Sedangkan sisanya 27,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Dengan demikian faktor yang paling mempengaruhi laba bersih PT Sampoerna Agro Tbk berdasarkan penelitian ini adalah penjualan dan RTO sedangkan ITO bukan merupakan pengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada PT Sampoerna Agro Tbk.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini digunakan menggunakan langkah-langkah yang telah direncanakan. Untuk memperoleh hasil yang bagus tentu akan sulit, sehingga dalam penelitian ini di jelaskan beberapa keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini sehingga memerlukan berbagai pengembangan untuk penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini salah satu faktor yang mempengaruhi laba bersih, bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah faktor yang lainnya dalam penelitian.
2. Studi kasus dalam penelitian ini hanya pada satu perusahaan yaitu PT Sampoerna Agro Tbk dengan data keuangan dari tahun 2011-2018.

Meskipun demikian, keterbatasan penelitian ini tidak mengurangi semangat peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini dan peneliti berusaha agar keterbatasan-keterbatasan ini tidak akan mengurangi makna penelitian ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada bab sebelumnya maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Variabel penjualan secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih
2. Variabel *receivable turn over* secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih.
3. Variabel *inventory turn over* secara parsial tidak ada pengaruh terhadap laba bersih.
4. Variabel penjualan, *receivable turn over* dan *inventory turn over* secara simultan tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

#### A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penjualan, *receivable turn over* dan *inventory turn over* terhadap laba bersih peneliti memberikan saran terkait penelitian, sebagai berikut:

1. Bagi PT Sampoerna Agro Tbk peneliti menyarankan agar dapat meningkatkan laba bersih perusahaannya. Karena apabila profit perusahaan meningkat secara konsisten setiap tahunnya, secara tidak langsung investor akan tertarik untuk menanamkan modal ataupun berinvestasi. Dana-dana ini akan menambah permodalan bagi perusahaan, sehingga dapat melakukan ekspansi maupun hal-hal lainnya yang dapat menguntungkan perusahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar menambah sampel penelitian dengan menambah cakupan laporan keuangan atau melakukan studi empiris pada perusahaan dari sub sektor yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat, Fathoni. *Metodologi penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Danang Sunyoto. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama. 2013.
- Harahap, Sofyan Safri. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA. 2013.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: PT Buku Seru. 2015.
- Imam Ghozali, dkk. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang. 2013.
- Ibnu, Katsir. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 18*. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i. 2003.
- Irham, Fahmi. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Juliansyah, Noor. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia. 2015.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2018.
- Kasmir dan Jakfar. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana. 2010.
- K. R, Subramanyam, dkk. *Analisis Laporan Keuangan* Jakarta: Salemba Empat. 2010.
- M. Sholahuddin. *Asas-Asas Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007.
- Manduh, M. Hanafi. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2016.
- Mia Lasmi Wardiyah. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA. 2016.
- \_\_\_\_\_. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA. 2017.
- Mudrajad, Kuncoro. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi: bagaimana meneliti & menulis Tesis*. Jakarta: Erlangga. 2009.
- Muhammad, Fidaus. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2011.

- Mulyadi. *Akuntansi Manajemen: Konsep, manfaat dan Rekayasa, Edisi ketiga*. Jakarta: Salemba Empat. 2001.
- Nanang, Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Nur Asnawi dan Masyhuri. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN Maliki Press. 2011.
- Nuryanto dan Zulfikar Bagus Pambuko. *Eviews Untuk Analisis Ekonometrika Dasar Aplikasi dan Interpretasi*. Magelang: Unimma Press. 2018.
- Rangkuti, Freddy. *Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2000.
- Rahmat. *Statistik Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Syofian, Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2013.
- Soemarso. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010.
- Sumardi, suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Wing Wahyu, Winarmo. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2015.
- Zaki, baridwan. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. 2004.
- Chintya Dewi Farhana, dkk. "Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas" dalam *Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, volume 4, 2016.
- Gita puspitasari. "Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih" *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, vol. 1 no. 2, 2017.
- Siagian, Dalilah. "Pengaruh Perputaran Persediaan dan Penjualan Terhadap Laba Bersih" (Skripsi) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2018.
- Siregar, Budi Gautama. "Manajemen Piutang" (INA Rxiv), 2019

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama Lengkap : FITRA HANNUM
2. Nama Panggilan : Fitrah
3. Tempat/Tgl. Lahir : Panyabungan III, 28 Oktober 1996
4. Agama : Islam
5. Anak ke- : 4 (Empat) dari 5 (lima) Bersaudara
6. Alamat : Panyabungan III
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. No. Telepon/Hp : 085296074688

### **B. IDENTITAS ORANG TUA**

- |           |                    |
|-----------|--------------------|
| Nama Ayah | : Muklis Jambak    |
| Pekerjaan | : Wiraswasta       |
| Nama Ibu  | : Nur Hasni        |
| Pekerjaan | : Ibu Rumah Tangga |

### **C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 142593 Panyabungan (2003-2009)
2. SMP Negeri 2 Panyabungan (2009-2012)
3. SMA Negeri 1 Panyabungan (2012-2015)
4. Program Sarjana (S1) Ekonomi Syariah Institut Negeri Agama Islam Padangsidempuan (2016-2021)



**UTRA HANNUM - Pengaruh Penjualan, Receivable Turn Over, Inventory Turn Over Terhadap Laba Bersih Pada PT Sampoerna Tbk Tahun 2011-2018**

QUALITY REPORT

<b>0%</b> ORIGINALITY INDEX	<b>38%</b> INTERNET SOURCES	<b>14%</b> PUBLICATIONS	<b>23%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

INTERNET SOURCES

<b>Submitted to IAIN Padangsidimpuan</b> Student Paper	<b>5%</b>
<b>etd.iain-padangsidimpuan.ac.id</b> Internet Source	<b>5%</b>
<b>repository.uinsu.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>www.scribd.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>cdn.indonesia-investments.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>docobook.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>e-journal.potensi-utama.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	1%
docplayer.info Internet Source	1%
id.123dok.com Internet Source	1%
Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	1%
Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	1%
repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
repository.unj.ac.id Internet Source	<1%
text-id.123dok.com Internet Source	<1%
eprints.perbanas.ac.id Internet Source	<1%
Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	<1%
repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1%
repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%

Muhammad Yusuf, Andika Kurniawan. "Pengaruh Non-Debt Tax Shield Dan Cost Of Financial Distress Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017", Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan, 2020 Publication	<1%
<a href="http://jurnal.muliadarmapratama.ac.id">jurnal.muliadarmapratama.ac.id</a> Internet Source	<1%
Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1%
Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	<1%
<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<1%
<a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> Internet Source	<1%
Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1%
<a href="http://eprints.unpam.ac.id">eprints.unpam.ac.id</a> Internet Source	<1%

ekonomiakuntansi2.blogspot.com Internet Source	<1%
repository.ipb.ac.id Internet Source	<1%
123dok.com Internet Source	<1%
Submitted to Universitas Mulawarman Student Paper	<1%
purnamiap.blogspot.com Internet Source	<1%
repository.ub.ac.id Internet Source	<1%
Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1%
repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
Submitted to Higher Education Commission Pakistan Student Paper	<1%
Submitted to iGroup Student Paper	<1%
Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1%

eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	<1%
suriiana.blogspot.com Internet Source	<1%
repository.uma.ac.id Internet Source	<1%
Submitted to Trisakti University Student Paper	<1%
Submitted to Universitas Merdeka Malang Student Paper	<1%
idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1%
www.academia.edu Internet Source	<1%
etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%
repository.mahardhika-library.id Internet Source	<1%
ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	<1%
id.scribd.com Internet Source	